

**SISTEM PRODUKSI BUSANA MUSLIM WANITA PADA
CV. AZKA SYAHRANI COLLECTION DI KOTA BOGOR
DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**



SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I)**

OLEH :

ANJU PROBOSINI

NIM. 2123138373

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN, 2017 M/1438 H**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang ditulis oleh: Anju Probosini, NIM 2123138373 dengan judul:
“Sistem Produksi Busana Muslim Wanita Pada CV. Azka Syahrani Collection Di Kota Bogor Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diujikan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Pembimbing I



Dra. Fatimah Yunus, MA
NIP. 196303192000032003

Bengkulu, 08 Agustus 2016
Pembimbing II



Rini Elvira, SE, M.Si
NIP. 197708152011012007



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi oleh : Anju Probosini NIM: 2123138373 yang berjudul : “Sistem Produksi Busana Muslim Wanita Pada CV. Azka Syahrani Collection Di Kota Bogor Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”, Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Senin

Tanggal : 13 Februari 2017

Dan dinyatakan **LULUS**, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Bengkulu, 23 Februari 2017 M

26 Jumadil Awal 1438 H

Dekan



Dr. Asnaini, MA

NIP.197304121998032003

TIM SIDANG MUNAQASYAH

Ketua

Dra. Fatimah Yunus, MA

NIP.196303192000032003

Sekretaris

Rini Elvira, SE, M.Si

NIP.197708152011012007

Penguji I

Dr. Toha Andiko, M.Ag

NIP.197508272000031001

Penguji II

Yosy Arisandy, MM

NIP.198508012014032001

MOTTO

You do not need to be great to start something. Do it now and do not ever put off because the chance may not come twice. Stop complaining and start doing.

“Anda tidak perlu menjadi hebat untuk memulai sesuatu. Lakukan sekarang dan jangan pernah menunda karena kesempatan mungkin tidak datang dua kali. Berhenti mengeluh dan mulai bertindak.”

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ✧ Papa dan Mama tercinta yang telah memberikan motivasi serta doa untukku.
- ✧ Saudara-saudaraku tercinta dan tersayang Kakakku Rinno Techonom Mahardika, Adikku Arya Werdana yang selalu menghiburku dan membuatku sadar akan sebuah cita-cita yang besar. Keponakanku Cyecilia Putri Mahardika, Sherin Putri Mahardika dan Rasya Putra Mahardika yang menyempurnakan hari-hariku.
- ✧ Nenek Kakekku yang selalu mendoakanku dan selalu mengingatkanku dalam agama.
- ✧ Sahabat seperjuangan sejak kecil di Jakarta Siti Chaindri Julia, Citra Debby, Dwi Utari, Maratua Hamonangan Daulay, Irfandy, Ferdiansyah, Yodhi Dwiantoro, Aufa Okti, Yunita Dian Fakih, Aulia Nurfitrianingrum, Kerina Ayu, Husna Ramadhini, Astrid Nadia yang selama ini sudah setia menemani dalam suka duka dan saling mensupport dalam menimba ilmu ini.
- ✧ Sahabat terbaikku selama di Bengkulu Rienda Rahmawati M dan yang berjuang bersama untuk menyelesaikan skripsi demi meraih toga, Juniarti, Ramadhini, Elviana Rahayu, Wentika Sari, Icha Purnamasari, Selia Madalika, Suci R, Lusiyana.
- ✧ Civitas Akademik IAIN Bengkulu dan Almamaterku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan:

1. Skripsi dengan judul “Sistem Produksi Busana Muslim Wanita Pada CV. Azka Syahrani *Collection* Di Kota Bogor Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”. Adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan dari tim pembimbing.
3. Di dalam skripsi ini tidak terdapat tulisan hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipa secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangannya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, 08 Agustus 2016
Mahasiswa yang menyatakan



ANJU PROBOSINI
NIM. 2123138373

ABSTRAK

Sistem Produksi Busana Muslim Wanita Pada CV. Azka Syahrani *Collection* Di Kota Bogor Di Tinjau Dari Pespektif Ekonomi Islam oleh Anju Probosini NIM 2123138373.

Ada dua tujuan dalam penelitian ini (1) Untuk mengetahui bagaimana sistem produksi busana muslim wanita pada CV. Azka Syahrani *Collection*, (2) Untuk mengetahui apakah sistem produksi busana muslim wanita pada CV. Azka Syahrani *Collection* sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari objek penelitian, yakni berupa wawancara dan observasi. Adapun data sekunder berupa dokumentasi. Instrumen penelitian dalam memperoleh data ini adalah (1) alat perekam kamera (2) dokumen-dokumen. Informan penelitian dapat diambil 10-15% atau lebih tergantung sedikit banyaknya, jadi sampel yang peneliti ambil berjumlah 24 orang 4 manajer dan 20 karyawan manajemen. Hasil penelitian menemukan bahwa fashion busana muslim wanita tidak sesuai dengan syariat Islam karena memiliki bentuk bagian tubuh yang ketat dan transparan dalam melakukan proses produksi. Faktor tenaga kerja diterapkan dengan memberdayakan warga sekitar lokasi kerja, mengedepankan nilai-nilai spiritual, serta memberikan pelatihan-pelatihan *skill* terhadap karyawan. Dalam faktor modal juga akan mempunyai pengaruh terhadap perolehan keuntungan, presentasi keuntungan dari pihak CV. Azka Syahrani *Collection* mengambil 25% dari total produksi. Faktor bahan baku diterapkan dalam bentuk memilih bahan baku yang halal. Faktor organisasi kurang begitu terkoordinir dengan baik, masih lingkup keluarga. Akan tetapi, dalam melakukan kerjasama baik dari segi permodalan maupun perolehan bahan baku belum sesuai dengan ajaran Islam. Kondisi tersebut dapat ditunjukkan oleh kerjasama dengan menggunakan Bank konvensional dan sistem pengupahan belum menggunakan sistem pengupahan dalam Islam. Fashion yang digunakan dalam busana muslim wanita belum memenuhi syariat Islam karena memiliki bentuk yang ketat pada bagian tubuh dan transparan.

Kata Kunci: Faktor Produksi, Sistem, Produksi Islami, Ekonomi Islam.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur kepada Allah Swt atas segala nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Sistem Produksi Busana Muslim Wanita Pada CV. Azka Syahrani *Collection* Di Kota Bogor Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”.

Shalawat dan salam untuk Nabi besar Muhammad Saw, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E.I) pada Program Studi Ekonomi Syariah Jurusan Ekonomi Islam Pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag,M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah berjasa dalam membina mahasiswanya.
2. Dr. Asnaini,MA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah menjadi pemimpin fakultas yang baik.
3. Desi Isnaini, MA Ketua Jurusan Syari’ah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberi banyak motivasi dan aturan-aturan yang baik.

4. Dra. Fatimah Yunus, MA, selaku Pembimbing I dan Wadek Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, yang telah memberikan bimbingan dengan penuh ikhlas.
5. Rini Elvira, SE, M.Si selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal adminitrasi.
8. CV. Azka Syahrani Collection yang telah membantu dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang telah membantu terhadap penyelesaian penulisan skripsi ini baik moril maupun materil yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini ke depan.

Bengkulu, 13 Februari 2017 M
16 Jumadil Awal 1438 H

Anju Probosini

NIM 2123138373

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
HALAMAN PENGESAHAN	
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	11
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Penulisan	22
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERFIKIR	
A. Kajian Teori	23
1. Sistem	23
2. Produksi	23
3. Sistem Produksi	24
4. Ekonomi Islami	25
5. Produksi Islami	26
a. Definisi Produksi Islami	26
b. Tujuan Produksi Islami	30
c. Prinsip-Prinsip Produksi Islami	34
d. Faktor-Faktor Produksi Islami	40
e. Biaya Produksi Islami	45
6. Sistem Produksi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islami	46
B. Kerangka Berfikir	49
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Deskripsi CV. Azka Syahrani <i>Collection</i>	52
B. Sejarah dan Perkembangan CV. Azka Syahrani <i>Collection</i>	53
C. Visi, Misi dan Tujuan	55
D. Program-Program	55
E. Jenis-Jenis Produksi	57

F. Pangsa Pasar	58
G. Prestasi yang Diraih	58
H. Pameran-Pameran yang Telah Diselenggarakan	59
I. Aspek Teknis Produksi	60

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sistem Produksi Busana Muslim Wanita Pada CV. Azka Syahrani Collection Di Kota Bogor	62
B. Kesesuaian Sistem Produksi Di Tinjau Dengan Perspektif Ekonomi Islam	67

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah Swt kemuka bumi untuk menjadi *rahmatan lil alamin* (rahmat bagi seluruh alam), Islam tidak hanya sekedar mengatur masalah ibadah seorang hamba kepada sang pencipta, tetapi juga mampu menjawab berbagai macam bentuk tantangan pada setiap zaman, termasuk dalam persoalan ekonomi, yang dikenal pada saat ini dengan istilah Ekonomi Islam. Kemunculan ekonomi Islam dipandang sebagai sebuah gerakan baru yang disertai dengan misi dekonstrutif atas kegagalan sistem ekonomi dunia dominan selama ini.¹ Ekonomi Islam diikat oleh seperangkat nilai iman, akhlak dan moral etik bagi setiap aktivitas ekonominya baik dalam posisinya sebagai konsumen, produsen, distributor dan lain-lain dalam melakukan usahanya serta menciptakan hartanya. Kegiatan ekonomi pada hakekatnya adalah kegiatan menjalankan perusahaan, yaitu suatu kegiatan yang mengandung pengertian bahwa kegiatan yang dimaksud harus dilakukan:² (1) Secara terus menerus dalam pengertian tidak terputus-putus, (2) Secara terang-terangan dalam pengertian sah (bukan *ilegal*), (3) Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka memperoleh keuntungan, baik untuk diri sendiri atau orang lain.

¹ Muhammad, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 170

² Abdulkadir Muhammad, *Hukum Perusahaan Indonesia*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2002), h.7

Perusahaan ialah suatu tempat untuk melakukan kegiatan proses produksi barang atau jasa.³ Hal ini disebabkan karena kebutuhan manusia tidak bisa digunakan secara langsung dan harus melewati sebuah proses di suatu tempat, sehingga inti dari perusahaan ialah tempat melakukan proses sampai bisa langsung digunakan oleh manusia. Perusahaan dagang melakukan pembelian barang dan berusaha menjualnya dengan harga di atas harga pokok agar mendapat keuntungan, usaha yang dilakukan oleh perusahaan dagang adalah membeli barang dagang dan menjualnya tanpa mengadakan pengolahan terlebih dahulu, barang yang dijual dapat berupa bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi. Manufaktur melibatkan pembuatan produk dari bahan baku melalui bermacam-macam proses, mesin dan operasi, mengikuti perencanaan yang terorganisasi dengan baik untuk setiap aktifitas yang diperlukan, keilmuan teknik manufaktur mempelajari perancangan produk manufaktur dan perancangan proses pembuatannya serta pengelolaan sistem produksinya (sistem manufaktur). Produksi ialah kegiatan menghasilkan sesuatu dengan cara mengubah suatu masukan menjadi sebuah keluaran yang memiliki nilai lebih sebelumnya.⁴

Sistem produksi adalah kesatuan komponen-komponen yang mendukung berjalannya proses produksi. Sistem produksi terdiri dari 3 komponen utama yaitu input, proses, dan output. Sistem produksi terdiri dari berbagai elemen yang

³ Idarni Harefa “ *Coretan Tentang Akuntansi*” *Pengertian Perusahaan Jasa Dagang dan Mufaktur*, <http://idarniharefa.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-perusahaan-jasa-dagang-dan-manufaktur.html> (akses 01 Agustus 2015).

⁴ Sugiarto “*Sistem Produksi Dan Operasi*”, <http://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/11/29/sistem-produksi-dan-operasi-serta-proses-produksi.html> (akses 3 Maret 2016)

mendampingi proses produksi, seperti pada input terdiri dari berbagai komponen yaitu material, tenaga kerja, dana, mesin, dan informasi. Begitu juga halnya dengan proses transformasi yang terdiri dari berbagai komponen yaitu pengaruh teknologi, kondisi ekonomi, politik, sosial budaya, juga proses manajemen. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia. Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi dalam produksi Islam lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan syariah. Dengan kata lain, efisiensi produksi terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai syariah Islam.⁵

Dalam memproduksi suatu barang berupaya untuk menciptakan masalah, dimana mencari keuntungan melalui produksi tidak dilarang selama sesuai dengan syariat. Keuntungan yang dicari bukanlah mencari keuntungan yang sebesar-besarnya dengan menetapkan keuntungan diatas normal. Seorang produsen Muslim berupaya mencari keuntungan yang memberikan kemaslahatan tidak hanya bagi dirinya sendiri, namun juga bagi konsumen.

Manusia sebagai mahluk sosial tidak dapat merasakan kesenangan tanpa bantuan orang lain bersamanya untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan sendiri ditentukan konsep *mashlahah* yang pada dasarnya harus diuji kehalalannya. Kemaslahatan manusia dalam hidup terdiri dari beberapa hal yang bersifat

⁵ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 65

dharuriyyah, hajiyyah, dan tahsiniyyah. Manusia merupakan kesatuan dua unsur pokok yang tidak dapat dipisahkan yaitu jasmani dan rohani. Manusia untuk mempertahankan hidup membutuhkan makan, minum, pakaian dan perlindungan.⁶ Sehingga manusia diwajibkan untuk memproduksi dan bekerja agar kebutuhan akan dua unsur pokok terpenuhi.

Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap aturan Allah Swt, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan tabiat yang terikat dengan kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal, dan keturunan.⁷ Sehingga untuk memenuhi tabiat manusia tersebut dianjurkan semua umat Muslim untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan kemanfaatan barang melalui produksi.

Berproduksi dalam Islam merupakan ibadah, sebagai seorang Muslim memproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah Allah Swt bagi seorang Muslim berguna untuk mengatur bagaimana ia mengelola produksi untuk sebuah kebaikan dan apa pun yang Allah Swt berikan kepada manusia merupakan sarana yang menyadarkan fungsinya sebagai khalifah. Dalam hal produksi pengusaha Muslim harus menghindari praktik yang mengandung unsur *rijsun* (haram), riba, pasar gelap, dan spekulasi (perbuatan setan). Agar bisnis itu tidak melanggar hukum Allah, dan jauh

⁶ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Kekeyaan dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 86

⁷ Zaki, *Pemerataan Distribusi* h. 105

lebih penting adalah agar bisnis itu memperoleh berkah dan ridha Allah Swt.⁸

Dalam sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep tersebut terdiri dari bertambahnya pendapatan karena meningkatnya produksi melalui pemanfaatan sumberdaya secara maksimum, juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Jadi sistem produksi dalam ekonomi Islam harus dikendalikan oleh kriteria objektif maupun subjektif. Kriteria yang objektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi uang. Dan kriteria subjektif dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi etika ekonomi yang didasarkan atas perintah-perintah Al-Qur'an dan Sunnah.⁹ Karena unsur rohani tidak dapat dipisahkan dalam mengkaji proses produksi dalam hal bagaimana manusia memandang faktor-faktor produksi yang lain menurut cara pandang Al-Qur'an dan Hadis Rosulullah Saw. Produksi menciptakan manfaat barang dimana manusia hanya mampu menciptakan, sehingga praktek ekonomi Islam terdapat faktor-faktor produksi antara lain¹⁰ : (1) Tanah, (2) Tenaga Kerja, (3) Modal, (4) Bahan Baku , (5) Organisasi, (6) Teknologi, (7) Material. Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang (*silah*) atau komoditas ke dalam dua kategori. *Pertama*, barang-barang yang disebut Al-Qur'an *Tayyibat* yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi. *Kedua*, *Khabais* yaitu barang-barang

⁸ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 138

⁹ Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 110-111

¹⁰ Muhammad, *Ekonomi Mikro....*,h. 225.

yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi seperti penegasan Al-Qur'an.¹¹ Seorang produsen muslim tidak boleh menganggap cukup hanya karena produksinya halal. Tapi dia harus mencermati bahwa saran dan cara produksinya juga mubah, sebagaimana dia juga harus menjauhi aktifitas produksi yang berdampak buruk terhadap masyarakat meskipun pada dasarnya mubah. Salah satu pelaku bisnis baju muslim di Indonesia mengatakan, bahwa industri yang belum terlalu bersaing dan pangsa pasarnya cukup dianggap baik dan maju di negara Indonesia adalah bisnis baju busana muslim, persaingan pasar global tidak terlalu berdampak besar terhadap bisnis ini, maka dari hal tersebutlah industri ini harus perlu diperhatikan.

Melihat kaum mayoritas di Indonesia yang sebagian besar beragama Islam, maka dipastikan pangsa pasar bisnis busana muslim akan semakin baik kedepannya. Namun apakah bisnis sesuai dengan anjuran Islam yaitu sebagai busana penutup aurat bagi umat Islam? Maka ekonomi yang dijalankannya pun tidak bertentangan dengan ekonomi Islam, seperti riba, mengambil hak orang lain, penipuan dan sebagainya. Karena banyak di era modern ini bisnis-bisnis yang dilakukan hanya sekedar memperkaya individualismenya sendiri, seperti aliran ekonomi yang dipergunakan oleh kaum kapitalisme, yang menganut asas *laissez fair*, hak kepemilikan perorangan adalah absolute tanpa batas, terjaminnya kebebasan memasuki segala macam kegiatan ekonomi dan transaksi menurut persaingan bebas dan norma-norma individual ditarik dari individualisme dan utilitarisme, dimana setiap komoditi itu dianggap baik secara

¹¹ Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam* (Yogyakarta : Magistra Insania Press, 2003), h. 14

moral dan ekonomi sepanjang itu dapat dijual.¹² Berdasarkan dengan anjuran Islam yaitu sebagai busana penutup aurat bagi umat Muslim yang ada dalam Al-Qur'an:

QS. Al-Ahzab (33):59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِيكَ عَلَيْهِنَّ
 مِنْ جَلْبَابٍ مِّنْ جَلْبَابِهِنَّ ذَلِكَ أَذْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا
 رَّحِيمًا

Artinya:

Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin. 'Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka'. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.¹³

Suatu proses atau siklus kegiatan ekonomi untuk menghasilkan barang atau jasa tertentu dengan memanfaatkan sektor-sektor produksi dalam waktu tertentu, dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) Kegiatan yang menghasilkan manfaat, (2) Memaksimalkan keuntungan yakni usaha memperbaiki kondisi material dan moralitas sebagai sarana mencapai tujuan hidup sesuai syari'at Islam, (3) Penekanannya pada kemashlahatan, yang tidak mementingkan keuntungan pribadi saja, tetapi kemashlahatan bagi masyarakat juga. Dalam usahanya, seorang produsen memproduksi barang-barang yang diperlukan masyarakat dan memperoleh keuntungan dari usaha tersebut. Masalah pokok yang harus dipecahkan produsen

¹² Saefuddin, *Studi Nilai-Nilai*, h. 42

¹³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Semarang: PT Kumuadasmoro Grafindo Semarang, 2004), h.

adalah bagaimana komposisi dari faktor-faktor produksi yang digunakan, dan untuk masing-masing faktor tersebut berapakah jumlah yang akan digunakan. Didalam memecahkan persoalan ini dua aspek yang harus diperhatikan, yaitu: (1) Produksi yang bagaimana bagi seorang muslim untuk menciptakan tingkat produksi yang tinggi, dan (2) Produksi yang bagaimana seorang muslim untuk meminimumkan biaya produksi yang dikeluarkan untuk mencapai suatu tingkat produksi tertentu. Dengan adanya asumsi ini mendorong peneliti untuk meneliti kajian lebih dalam mengenai sistem produksi Islam. Berkah harus dimasukkan dalam input produksi meliputi bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi harus memiliki kebaikan dan manfaat baik dimasa sekarang atau dimasa yang akan mendatang, penggunaan bahan baku yang tanpa batas penggunaannya akan mendapatkan masalah dan akan membawa mudharat.¹⁴

CV. Azka Syahrani *Collection* merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang produksi *fashion* busana muslim. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada bulan Agustus 2015 pada CV. Azka Syahrani *Collection* menggunakan instrumen alat perekam kamera dan dokumen CV. Azka Syahrani *Collection* untuk mengambil gambar selama kegiatan penelitian dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan beberapa produk busana muslim wanita yang memiliki model tidak pantas dilihat di bagian tubuh sebagai busana muslimah antara lain, mengikuti bentuk tubuh (ketat), dan transparan (tipis) hal ini jelas

¹⁴ Tjoet Nyak Nuroel Izzatie, "Teori Produksi Dalam Ekonomi Islam", <http://tjoetnyakkkkk.blogspot.com/2011/01/teori-produksi-dalam-ekonomi-islam.html> (akses 3 Maret 2016)

bertentangan dengan syariat Islam. Demikian juga terhadap modal usaha yang dijalankan oleh perusahaan CV. Azka Syahrani *Collection*¹⁵, ada berbagai ragam pemberian kredit usaha. Awal permodalan dari gaji suami yang bekerja di Scopindo, dan selanjutnya diperoleh dari lembaga-lembaga keuangan baik pemerintah maupun swasta.

Meskipun modal ada bagian dalam bunga yang diberikan cukup terjangkau yaitu sebesar 6% pertahun. Tetapi pada saat modal yang dijalankan sudah murni menggunakan modal sendiri. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan sistem produksi busana muslim wanita yang memiliki model tersebut, Apakah selaras dengan perspektif ekonomi Islam?

Dengan adanya ini mendorong penulis untuk meneliti kajian lebih mendalam mengenai sistem produksi ekonomi Islam, sehingga peneliti untuk mengangkat judul **“SISTEM PRODUKSI BUSANA MUSLIM WANITA PADA CV. AZKA SYAHRANI COLLECTION DI KOTA BOGOR DI TINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM”**

B. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini peneliti rumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem produksi busana muslim wanita pada CV. Azka Syahrani *Collection*?

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Leony Anwar, (Pemilik Perusahaan CV.Azka Syharani Collection), Bogor, Tanggal 25 Mei 2016.

2. Apakah sistem produksi busana muslim wanita pada CV. Azka Syahrani *Collection* sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana sistem produksi busana muslim wanita pada CV. Azka Syahrani *Collection*?
2. Untuk mengetahui apakah sistem produksi busana muslim wanita pada CV. Azka Syahrani *Collection* sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam?

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang ekonomi Islam terkhusus untuk sistem produksi secara Islam pada busana muslim wanita.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi CV. Azka Syahrani *Collection*

Manfaat yang dapat diambil bagi CV. Azka Syahrani *Collection* adalah dapat mengimplementasikan sistem produksi secara Islami dalam menjalankan produksi sehingga CV. Azka Syahrani tidak hanya memperoleh keuntungan di dunia tetapi juga memperoleh keuntungan di akhirat kelak.

- b. Bagi Kementrian Perdagangan

Dengan adanya penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam khususnya pada sistem produksi secara

Islami pada CV. Azka Syahrani *Collection*. Selain itu, Kementerian Perdagangan mendukung dalam pengembangan fashion busana muslim di Tanah Air.

c. Bagi Masyarakat

Memberikan informasi tentang usaha bisnis busana muslim wanita sebagai alternatif pilihan yang diharapkan dapat membantu perekonomian mereka.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian *Juliah*, yang berjudul *Implementasi Sistem Produksi Secara Islam Pada Makanan & Minuman Di UMKM Karya Bakti Makanan & Minuman Rembang*. Adapun masalah dalam penelitian ini. Bagaimana implementasi sistem produksi makanan dan minuman di UMKM Karya Bakti Makanan dan Minuman (KBM2) Rembang. Hasil penelitian didapat bahwa KBM2 Rembang dalam melakukan proses produksi sudah didasari dengan sistem produksi secara Islami yang meliputi: Faktor tanah diterapkan dengan baik seperti pemanfaatan lahan kosong yang digunakan sebagai tempat produksi dan budidaya pohon kawis. Faktor tenaga kerja diterapkan dengan memberdayakan warga sekitar lokasi kerja, serta memberikan pelatihan-pelatihan *skill* terhadap karyawan. Dalam proses pengambilan keuntungan dilakukan dengan cara halal. Seperti halnya mengambil keuntungan 25 %. Akan tetapi, dalam melakukan kerja sama permodalan belum Islam. Karena masih menggunakan Bank Konvensional. Faktor bahan baku diterapkan dalam bentuk memilih bahan baku yang halal. Dalam penentuan takaran bahan tambahan juga sesuai dengan BPOM. Akan tetapi, dalam memperoleh bahan baku buah kawis belum menggunakan

hubungan kerjasama secara Islami. Kondisi tersebut dapat ditunjukkan dalam pengambilan bahan baku melalui pengepul tidak pekebun langsung. Faktor organisasi kurang begitu terkoordinir dengan baik, masih lingkup keluarga. Kondisi tersebut dapat ditunjukkan dengan pengisian kekosongan jabatan melibatkan yang mempunyai hubungan sedarah. Perbedaan yang penulis angkat berbeda pada sistem produksi makanan dan minuman, bahwa penulis peneliti mengenai sistem produksi pada busana muslim wanita CV. Azka Syaharani *Collection* dengan melihat apakah penerapan perspektif ekonomi Islam terdapat pada usaha bisnis busana muslim di CV. Azka Syahrani *Collection*.

Penelitian Satria, yang berjudul *Sistem Upah Buruh Panen Padi Dalam Perspektif Islam*. Adapun masalah dalam penelitian ini. Bagaimana sistem upah buruh panen padi. Hasil penelitian ini didapat berdasarkan adat atau kebiasaan yang dilakukan oleh masyarakat yang diakui, dengan adanya kesepakatan dan kerelaan antara kedua belah pihak, dalam menghitung besar kecilnya upah yang harus dikeluarkan berdasarkan pada perhitungan jumlah waktu kerja yang telah dikeluarkan oleh pihak buruh, perhitungannya yaitu 8jam perhari. Perbedaan dengan penelitian terdahulu ini adalah sistem upah buruh panen padi dalam perspektif ekonomi Islam sudah menjadi adat setempat, adat penetapan upah ini didasarkan kepada harga beras secara murni karena tidak mengikuti naik turunnya harga beras dipasar dan perhitungannya didasarkan pada banyaknya waktu bekerja, sedangkan penelitian saya sistem produksi busana muslim wanita ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

Penelitian *Nurhanik*, yang berjudul *Sistem Pengupahan Buruh Tani Di Desa Selopamioro Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul*. Adapun masalah dalam penelitian ini. Bagaimana sistem pengupahan buruh tani antara buruh tani perempuan dan laki-laki. Hasil penelitian ini lebih membahas mengenai bagaimana sistem pengupahan buruh tani antara buruh tani laki-laki dan perempuan di Desa Selopamioro dan pandangan hukum Islam terhadap sistem pengupahan tersebut, karena kedua belah pihak saling membutuhkan maka kerjasama tersebut tetap dilaksanakan atau dasar kerelaan dan keikhlasan kedua belah pihak dan menurut hukum Islam diperbolehkan karena adanya kerelaan dan keikhlasan kedua belah pihak. Oleh karena itu kerjasama ini tetap dilaksanakan dengan pertimbangan manfaat yang ditimbulkan lebih besar dibanding mudaratnya. Jelas perbedaannya dengan penelitian yang saya lakukan, penelitian saya adalah membahas tentang sistem produksi busana muslim wanita ditinjau dari perspektif ekonomi Islam, sedangkan bedanya dengan penelitian terdahulu ini adalah bagaimana sistem pengupahan buruh tani antara buruh tani laki-laki dan perempuan di Desa Selopamioro dan pandangan hukum Islam terhadap sistem pengupahan tersebut.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian lapangan. Dalam metode ini penelitian yang dimaksudkan untuk membuat pencandraan mengenai kejadian-kejadian. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu

metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Sehingga hasil data tidak diolah secara statistik melainkan diolah secara induktif.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini memerlukan waktu selama 10 bulan yang dimulai dari bulan Agustus 2015 s.d Mei 2016. Lokasi dalam penelitian ini adalah CV. Azka Syahrani *Collection* terletak di perumahan daerah Bogor, Di Perum Ciomas Permai Blok C16 No.23 Bogor, Jawa Barat. CV. Azka Syahrani *Collection* dipilih peneliti untuk dijadikan tempat penelitian karena CV. Azka Syahrani *Collection* sangat berkembang dan terbesar di Bogor. Selain itu juga terdapat busana muslim wanita yang bentuknya tidak sesuai dengan syariat Islam, dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

3. Informan Penelitian

Sasaran penelitian adalah sumber utama dalam memperoleh data, adapun yang dijadikan informan penelitian ini adalah:

- a. Manajer produksi CV. Azka Syahrani *Collection* = 4 orang
- b. Karyawan produksi CV. Azka Syahrani *Collection* = 20 orang

Informan dalam penelitian ini adalah manajer dan karyawan di CV. Azka Syahrani *Collection* yang didapat dari observasi berjumlah 638 pekerja terdiri dari 78 karyawan manajemen sisanya 15 penjahit dan beberapa staf-staf umum (OB,supir), setelah peneliti melakukan penelitian ternyata karyawan berkurang menjadi 45 orang

hal itu terjadi karena pengurangan pekerja didalam bekerja. Dikarenakan jumlah karyawan sedikit, sehingga memungkinkan untuk peneliti menjadikan populasi sebagai sampel dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono apabila jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau lebih tergantung sedikit banyaknya, jadi sampel yang peneliti ambil berjumlah 24 orang 4 manajer dan 20 karyawan manajemen.

4. Sumber

a. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Data Primer adalah data yang secara langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian.¹⁶ Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh secara langsung melalui observasi lapangan di CV. Azka Syahrani *Collection*.

2) Data Sekunder

Adapun data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa dokumen. Adapun metode pengumpulan datanya disebut metode dokumentasi, dimana metode ini digunakan untuk mendapatkan data berupa data tertulis seperti buku, majalah, website, laporan penelitian dokumen dan lain

¹⁶ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, Cet. 1, 2004), hlm. 122

sebagainya.¹⁷ Dalam penelitian ini, data sekunder tersebut berupa data yang diperoleh dari CV. Azka Syahrani *Collection* yaitu profil CV. Azka Syahrani *Collection* serta data yang berhubungan dengan penelitian ini.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi

Pengamatan merupakan serangkaian aktifitas yang dilakukan oleh peneliti terhadap suatu proses atau objek dengan tujuan untuk memahami pengetahuan dari sebuah fenomena atau perilaku berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang diketahui sebelumnya. Observasi diartikan sebagai suatu pengamatan terhadap objek penelitian. Teknik observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi langsung, artinya peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh narasumber tetapi belum sepenuhnya.¹⁸ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung serta ikut terjun di lapangan dan mencatat kejadian-kejadian yang berkaitan dengan sistem produksi secara Islami pada busana muslim wanita di CV. Azka Syahrani *Collection*.

b. Wawancara Mendalam (*indepth interview*)

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu wawancara dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan,

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Sebuah Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta), Edisi Revisi V, 2002, hlm. 206

¹⁸ Sugiyono, *Metode...*, Cet. ke-10, h. 312.

selanjutnya wawancara dilakukan secara terstruktur yaitu peneliti menyiapkan terlebih dahulu pedoman wawancara sebagai panduan dalam mewawancarai informan untuk mendapatkan informasi.

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam. Dalam wawancara terjadi proses tanya jawab dengan narasumber untuk tukar informasi dan ide sehingga informasi dapat akurat. Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber sebagai produsen CV. Azka Syahrani *Collection*. Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas, dimana pihak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹⁹

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan menelusuri data-data historis, seperti arsip-arsip, laporan, catatan, dan berupa dokumen dari CV. Azka Syahrani *Collection*, dan lainnya yang berhubungan dengan kepentingan penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap data yang telah diperoleh dari dua metode diatas.

5. Instrumen Penelitian

Adapun yang dijadikan instrumen penelitian dalam memperoleh data ini adalah:

a. Alat perekam (Kamera), sebagai alat dokumentasi untuk observasi data awal dan

¹⁹ Sugiyono, *Metode...*, Cet. ke-10, h. 320.

pada saat penelitian dilakukan.

b. Dokumen CV. *Azka Syahrani Collection*, digunakan untuk mengambil data tertulis yang relevan dengan penelitian, yang termasuk kedalam dokumen pribadi catatan biografi direktur CV. *Azka Syahrani Collection* selaku pemilik dan dokumen resmi antara lain pengumuman, hasil notulen rapat, majalah, website, dll.

6. Variabel dan Definisi Operasional

a. Sistem

Ekonomi berjalan akibat adanya sistem, dimana suatu sistem ekonomi merupakan sekumpulan institusi ekonomi yang memiliki keteraturan, dimana setiap institusi ekonomi tersebut bersifat saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan bersama dalam perekonomian.²⁰ Suatu sistem yang berlaku dalam sejarah peradaban manusia antara lain despotisme. Sistem despotisme mengatur ekonomi sebagai otoritas tunggal. Gagalnya kedua sistem tersebut mengharuskan negara-negara Muslim untuk menghasilkan sistem yang lebih baik.

b. Produksi

Kegiatan yang menunjang dari sebuah perekonomian dimana produksi, distribusi dan konsumsi menjadi sebuah mata rantai yang saling terhubung. Menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa

²⁰ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Solo:PT Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 61.

atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.²¹ Konsep produksi secara umum dimana konsumen menyukai produk yang tersedia di mana saja dengan harga terjangkau. Maka pada saat seperti ini, perusahaan praktis berkonsentrasi pada masalah produksi. Produksi ditingkatkan terus menerus dan di edarkan dengan jalur distribusi yang banyak.

c. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), di mana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.²²

d. Produksi Islami

Berproduksi dalam Islam merupakan ibadah, sebagai seorang Muslim berproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah Allah bagi seorang Muslim berguna untuk mengatur bagaimana ia mengelola produksi untuk sebuah kebaikan dan apa pun yang Allah Swt berikan kepada manusia merupakan sarana yang menyadarkan fungsinya sebagai khalifah. Dalam hal produksi pengusaha Muslim harus menghindarkan praktik yang mengandung unsur *rijsun* (haram), riba, pasar gelap, dan spekulasi (perbuatan setan). Agar bisnis itu tidak melanggar hukum Allah Swt, dan jauh lebih penting adalah

²¹ Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. 157

²² P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h.17.

agar bisnis itu memperoleh berkah dan ridha Allah Swt.²³ Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah Swt sebagai Rabb dari alam semesta.

e. Sistem Produksi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Dalam sistem produksi Islam konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Menurut Alzalur Rahman dalam bukunya *Doktrin Ekonomi Islam*, konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari hanya barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum baik manusia maupun benda, demikian juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Ekonomi Islam merupakan kumpulan dari dasar-dasar umum ekonomi yang diambil dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah serta dari tatanan ekonomi yang dibangun di atas dasar-dasar tersebut. Pada umumnya nilai-nilai Islam termasuk dalam bidang ekonomi- terangkum dalam empat prinsip, yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga dikatakan sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion*

²³ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 138.

drawing atau *verification*.²⁴ Langkah analisis data dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan yaitu:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data) : (a) Pengumpulan data, (b) Mengelompokkan data, (c) Memilih dan memilih data
2. Data Display (Penyajian Data): (a) Menganalisa data dengan metode deskriptif dan berdasarkan presentase, (b) Menjabarkan data yang diperoleh dengan uraian-uraian dengan arah data yang sudah dipresentasikan
3. *Conclusion drawing* atau *verification* (Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi)

Untuk menarik kesimpulan tentang Sistem Produksi Busana Muslim Wanita Pada CV. Azka Syahrani Collection Di Kota Bogor Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. Hingga nantinya dapat disimpulkan bagaimana sistem produksi busana muslim pada CV. Azka Syahrani collection dan apakah sistem produksi busana muslim tersebut sudah ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistem pembahasan bertujuan untuk mengarah dan memperjelas secara garis besar dari masing-masing bab secara sistematis supaya tidak terjadi kesalahan dalam penyusunan. Setiap masing-masing bab menampilkan karakteristik yang berbeda namun dalam satu kesatuan yang tak terpisah. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan dalam bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu,

²⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), h. 91

metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Berfikir bab ini yang membahas definisi sistem, produksi, ekonomi Islam, produksi Islami, sistem produksi ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

BAB III Gambaran Umum Objek Penelitian bab ini membahas mengenai deskripsi CV. Azka Syahrani *Collection*, sejarah dan perkembangan CV. Azka Syahrani *Collection*, visi misi dan tujuan, program-program, jenis-jenis produksi, pangsa pasar, prestasi yang diraih, pameran-pameran yang telah diselenggarakan.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan bab ini membahas mengenai sistem produksi busana muslim wanita dan kesesuaian ditinjau dari perspektif ekonomi Islam pada CV. Azka Syahrani *Collection*.

BAB V Penutup dalam bab ini menjelaskan secara singkat simpulan yang dapat diambil dari penelitian serta memberikan saran mengenai penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Sistem

Ekonomi berjalan akibat adanya sistem, dimana suatu sistem ekonomi merupakan sekumpulan institusi ekonomi yang memiliki keteraturan, dimana setiap institusi ekonomi tersebut bersifat saling mempengaruhi dalam pencapaian tujuan bersama dalam perekonomian.²⁵ Suatu sistem yang berlaku dalam sejarah peradaban manusia antara lain despotisme. Sistem despotisme mengatur ekonomi sebagai otoritas tunggal. Namun sesuai perkembangan jaman pada sistem modern dapat merujuk sistem kapitalis dan sosialisme. Kapitalisme merupakan sistem yang didasarkan atas pertukaran yang suka rela pada pasar bebas. Sedangkan sistem sosialisme mencoba mengatasi problem produksi, distribusi, beserta konsumsi. Gagalnya kedua sistem tersebut mengharuskan negara-negara Muslim untuk menghasilkan sistem yang lebih baik.

2. Produksi

Kegiatan yang menunjang dari sebuah perekonomian dimana produksi, distribusi dan konsumsi menjadi sebuah mata rantai yang saling terhubung. Menurut ilmu ekonomi pengertian produksi adalah kegiatan menghasilkan barang maupun jasa

²⁵ M. Nur Rianto Al-Arif, *Dasar-dasar Ekonomi Islam*, (Solo:PT Era Adicitra Intermedia, 2011), h. 61.

atau kegiatan menambah nilai kegunaan atau manfaat suatu barang.²⁶ Konsep produksi secara umum dimana konsumen menyukai produk yang tersedia di mana saja dengan harga terjangkau. Maka pada saat seperti ini, perusahaan praktis berkonsentrasi pada masalah produksi. Produksi ditingkatkan terus menerus dan di edarkan dengan jalur distribusi yang banyak. Yaitu buatlah baju besi yang besar-besar dan ukurlah anyamannya, dan kerjakanlah amalan yang saleh. Sesungguhnya aku melihat apa yang kamu kerjakan. Hal ini dapat dilihat dari firman Nya:

QS. Al-Anbiya 21:80

وَعَلَّمْنَاهُ صَنْعَةَ لَبُوسٍ لَّكُمْ لِنُحِصِنَكُمْ مِّنْ بِأْسِكُمْ فَهَلْ
أَنْتُمْ شَاكِرُونَ ﴿٨٠﴾

Artinya:

“Dan telah Kami ajarkan kepada Daud membuat baju besi untuk kamu, guna memelihara kamu dalam peperanganmu. Maka hendaklah kamu bersyukur (kepada Allah).”

3. Sistem Produksi

Sistem produksi adalah kesatuan komponen-komponen yang mendukung berjalannya proses produksi. Sistem produksi terdiri dari 3 komponen utama yaitu input, proses, dan output. Sistem produksi terdiri dari berbagai elemen yang mendampingi proses produksi, seperti pada input terdiri dari berbagai komponen

²⁶ Eko Supriyatno, *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset, 2008), h. 157

yaitu material, tenaga kerja, dana, mesin, dan informasi. Begitu juga halnya dengan proses transformasi yang terdiri dari berbagai komponen yaitu pengaruh teknologi, kondisi ekonomi, politik, sosial budaya, juga proses manajemen. Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia. Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi dalam produksi Islam lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan syariah.²⁷

4. Ekonomi Islami

Ekonomi Islam dibangun atas dasar agama Islam, karenanya ia merupakan bagian tak terpisahkan dari agama Islam. Sebagai derivasi dari agama Islam, ekonomi Islam akan mengikuti agama Islam dalam berbagai aspeknya. Islam adalah sistem kehidupan (*way of life*), di mana Islam telah menyediakan berbagai perangkat aturan yang lengkap bagi kehidupan manusia, termasuk dalam bidang ekonomi.²⁸

Monzer Khaf memberikan pengertian ekonomi Islami dengan kajian tentang proses dan penanguhan kegiatan manusia yang berkaitan dengan produksi, distribusi dan konsumsi dalam masyarakat muslim. Masih banyak lagi para ahli yang memberikan definisi tentang apa itu ekonomi Islami. Sehingga ekonomi Islami dapat didefinisikan sebagai suatu perilaku individu muslim dalam setiap aktivitas ekonomi syariahnya harus sesuai dengan dengan tuntunan syariat Islam dalam rangka

²⁷ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 65

²⁸ P3EI, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h.17.

mewujudkan dan menjaga maqashid syariah (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).

5. Produksi Islami

a. Definisi Produksi Islami

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat merasakan kesenangan tanpa bantuan orang lain bersamanya untuk memenuhi kebutuhan. Kebutuhan sendiri ditentukan konsep *mashlahah* yang pada dasarnya harus diuji kehalalannya. Kemaslahatan manusia dalam hidup terdiri dari beberapa hal yang bersifat *dharuriyyah*, *hajiyah*, dan *tahsiniyyah*. Manusia merupakan kesatuan dua unsur pokok yang tidak dapat dipisahkan yaitu jasmani dan rohani. Manusia untuk mempertahankan hidup membutuhkan makan, minum, pakaian dan perlindungan.²⁹ Sehingga manusia diwajibkan untuk berproduksi dan bekerja agar kebutuhan akan dua unsur pokok terpenuhi.

Bekerja merupakan bagian dari ibadah dan jihad jika sang pekerja bersikap konsisten terhadap aturan Allah, suci niatnya, dan tidak melupakan-Nya. Karena pada dasarnya manusia diciptakan dengan tabiat yang terikat dengan kebutuhan makan, pakaian, tempat tinggal, dan keturunan.³⁰ Sehingga untuk memenuhi tabiat manusia tersebut dianjurkan semua umat Muslim untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan kemanfaatan barang melalui produksi.

²⁹ Zaki Fuad Chalil, *Pemerataan Distribusi Keayaan dalam Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2009), h. 86.

³⁰ Zaki, *Pemerataan Distribusi*, h. 105

Ilmu tidak bermanfaat kalau tidak dipraktikkan dengan bekerja. Bekerja dibutuhkan bukan hanya sekali waktu, tetapi terus-menerus. Bekerja dibutuhkan untuk menghasilkan sesuatu yang terbaik dan untuk mencapai karunia. Bekerja didalam Islam adalah suatu kewajiban bagi mereka yang mampu. Tidak dibenarkan pula bagi seorang Muslim bersandar pada bantuan orang lain sedangkan ia mampu dan memiliki kemampuan. Dimana bekerja juga termasuk menjadi salah satu unsur dalam produksi selain alam dan modal.

Dengan bekerja, setiap individu dapat memenuhi hajat hidup dirinya, hajat hidup keluarganya, berbuat baik kepada kerabatnya, bahkan dapat memberikan pertolongan kepada masyarakat sekitarnya. Hal ini merupakan keutamaan-keutamaan yang dihargai oleh agama dan tidak bisa dilaksanakan dengan harta. Sementara itu, tidak ada jalan untuk mendapatkan harta secara syariah kecuali dengan berproduksi atau bekerja.³¹

Produksi dalam istilah konvensional adalah mengubah sumber-sumber dasar ke dalam barang jadi, atau proses dimana input diolah menjadi output. Produksi merupakan kegiatan menciptakan kekayaan dengan pemanfaatan sumber alam oleh manusia. Produksi adalah menambah kegunaan (nilai guna) suatu barang. Muhammad Abdul Mannan melihat produksi sebagai penciptaan guna (*utility*), dengan demikian meningkatkan kesejahteraan ekonomi. Maka barang dan jasa yang diproduksi itu haruslah hanya yang dibolehkan dan menguntungkan (yakni halal dan baik) menurut

³¹ Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 64.

Islam.³² Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terkait dengan manusia dan eksistensinya dalam aktivitas ekonomi.

Islam mendorong pemeluknya untuk berproduksi dan menekuni aktivitas dalam segala bentuk seperti pertanian, peternakan, perburuan, industri, perdagangan, dan sebagainya. Islam memandang setiap amal perbuatan yang menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau yang memperindah kehidupan mereka dan menjadikannya lebih makmur dan sejahtera. Bahkan Islam memberkahi perbuatan duniawi dan memberi nilai tambah sebagai amal ibadah kepada Allah Swt dan perjuangan di jalan-Nya.³³

Di dalam berbagai kesempatan, Al-Qur'an telah merujuk secara singkat berbagai cara yang dibolehkan bagi manusia untuk memanfaatkan sumber alam yang tak terbatas, bagaimana manusia dapat menggunakan sumber-sumber pertanian dan tambang, kekayaan hortikultura dan biologis serta sarana telekomunikasi dan transportasi dalam proses produksi. Al-Qur'an bukan hanya membenarkan dan mengakui kenyataan bahwa umat Islam harus terus berjuang secara bersungguh-sungguh dan terus mengingatkan keadaan sosial dan ekonomi, tetapi telah juga memberikan dorongan untuk meningkatkan cara dan teknik produksi agar orang/bangsa itu tidak ketinggalan dengan orang/bangsa lain.

³² Mohamed Aslam Haneef, *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*, terj. Suherman Rosyidi, (Jakarta: Rajawali, 2010), h. 29.

³³ Hakim, *Prinsip-Prinsip*, h. 64.

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia. Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi dalam produksi Islam lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan syariah. Dengan kata lain, efisiensi produksi terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai syariah Islam.³⁴

Umat dari agama apapun jika bersedia bekerja dan memproduksi maka Allah akan memberikan penghargaan yang tinggi kepada mereka. Mereka tidak perlu khawatir dan tidak pula bersedih hati karena janji Allah benar adanya. Artinya, didunia ini mereka dijamin akan mendapatkan rezeki yang baik dan halal, dan mereka tidak perlu takut menghadapi kehidupan diakhirat jika telah banyak berbuat kebaikan di dunia.³⁵

Berproduksi dalam Islam merupakan ibadah, sebagai seorang Muslim memproduksi sama artinya dengan mengaktualisasikan keberadaan hidayah Allah yang telah diberikan kepada manusia. Hidayah Allah bagi seorang Muslim berguna untuk mengatur bagaimana ia mengelola produksi untuk sebuah kebaikan dan apa pun yang Allah Swt berikan kepada manusia merupakan sarana yang menyadarkan fungsinya sebagai khalifah. Dalam hal produksi pengusaha Muslim harus menghindarkan praktik yang mengandung unsur *rijsun* (haram), riba, pasar gelap, dan spekulasi (perbuatan

³⁴ Hakim, *Prinsip-Prinsip*, h. 65.

³⁵ Jafril Khalil, *Jihad Ekonomi Islam*, (Jakarta:Gramata Publishing, 2010), h. 233.

setan). Agar bisnis itu tidak melanggar hukum Allah Swt, dan jauh lebih penting adalah agar bisnis itu memperoleh berkah dan ridha Allah Swt.³⁶ Prinsip dasar ekonomi Islam adalah keyakinan kepada Allah Swt sebagai Rabb dari alam semesta. Hal ini dapat dilihat dari firman Nya:

QS. Ali-Imron: 130

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً
وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Dengan keyakinan akan peran dan kepemilikan absolut dari Allah Swt sebagai Rabb alam semesta, maka konsep produksi dalam ekonomi Islam tidak semata-mata bermotif maksimalisasi keuntungan dunia, tetapi lebih memaksimalkan keuntungan akhirat.

b. Tujuan Produksi Islami

Tujuan dari produksi dalam Islam adalah untuk menciptakan *mashlahah* yang optimum bagi konsumen atau bagi manusia secara keseluruhan. Dengan *mashlahah* yang optimum ini, maka akan dicapai falah yang merupakan tujuan akhir dari kegiatan

³⁶ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 138.

ekonomi sekaligus tujuan hidup manusia.³⁷ Tujuan produksi menurut perspektif fiqh ekonomi khalifah Umar bin Khatib adalah sebagai berikut:³⁸

1) Merealisasikan keuntungan seoptimal mungkin

Maksud tujuan ini berbeda dengan paham kapitalis yang berusaha meraih keuntungan sebesar mungkin, tetapi ketika berproduksi memerhatikan realisasi keuntungan dalam arti tidak sekadar berproduksi rutin atau asal produksi.

2) Merealisasikan kecukupan individu dan keluarga

Seorang Muslim wajib melakukan aktivitas yang dapat merealisasikan kecukupannya dan kecukupan orang yang menjadi kewajiban nafkahnya.

3) Tidak mengandalkan orang lain

Umar r.a tidak membolehkan seseorang yang mampu bekerja untuk menandahkan tangannya kepada orang lain dengan meminta minta, dan menyerukan kaum Muslimin untuk bersandar kepada diri mereka sendiri, tidak mengharap apa yang ada ditangan orang lain.

4) Melindungi harta dan mengembangkannya

Harta memiliki peranan besar dalam Islam. Sebab dengan harta, dunia dan agama dapat ditegakkan. Tanpa harta, seseorang tidak akan *istiqamah* dalam agamanya, dan tidak tenang dalam kehidupannya. Dalam fiqh ekonomi Umar r.a. terdapat banyak riwayat yang menjelaskan urgensi harta, dan bahwa harta sangat banyak dibutuhkan untuk penegakan berbagai masalah dunia dan agama. Sebab, di

³⁷ P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008), h. 264.

³⁸ Hakim, *Prinsip-prinsip...*, h. 70-72.

dunia harta adalah sebagai kemuliaan dan kehormatan, serta lebih melindungi agama seseorang. Di dalamnya terdapat kebaikan bagi seseorang, dan menyambungkan silaturahmi dengan orang lain. Karena itu, Umar r.a menyerukan kepada manusia untuk memelihara harta dan mengembangkannya dengan mengeksplorasinya dalam kegiatan-kegiatan produksi.

5) Mengeksplorasi sumber-sumber ekonomi dan mempersiapkannya untuk dimanfaatkan

Sesungguhnya Allah Swt telah mempersiapkan bagi manusia di dunia ini banyak sumber ekonomi, namun pada umumnya tidak meemenuhi hajat Insani bila dieksplorasi oleh manusia dalam kegiatan produksi yang mempersiapkannya agar layak dimanfaatkan. Di mana rezeki yang diciptakan Allah Swt di muka bumi ini lebih luas daripada terbesit dalam benak kita tentang kata rezeki itu sendiri. Rezeki bukan hanya harta yang didapatkan seseorang di tangannya untuk memenuhi kebutuhannya dan kesenangannya, namun mencakup segala sesuatu yang dititipkan oleh Allah Ta'ala di muka bumi ini berupa jalan dan kandungan rezeki itu.

6) Pembebasan dari belenggu ketergantungan ekonomi

Produksi merupakan sarana terpenting dalam merealisasikan kemandirian ekonomi. Bangsa yang memproduksi kebutuhan-kebutuhannya adalah bangsa yang mandiri dan terbebas dari belenggu ketergantungan ekonomi bangsa lain. Sedangkan bangsa yang hanya mengandalkan konsumsi akan selalu menjadi tawanan belenggu ekonomi bangsa lain. Sesungguhnya kemandirian politik dan peradaban suatu bangsa

tidak akan sempurna tanpa kemandirian ekonomi.

7) *Taqarrub* kepada Allah Swt

Bahwa seorang produsen Muslim akan meraih pahala dari sisi Allah Swt disebabkan aktivitas produksinya, baik tujuan untuk memperoleh keuntungan, merealisasi keamanan, melindungi harta dan mengembangkannya atau tujuan lain selama ia menjadikan aktivitasnya tersebut sebagai pertolongan dalam menaati Allah Swt. Bahan bacaan Islam modern mengenai ekonomi menarik sekali dalam pandangannya tentang produksi sebagai upaya manusia untuk meningkatkan tidak hanya kondisi materialnya tetapi juga moralnya dan sebagai sarana untuk mencapai tujuan di hari kiamat kelak. Hal ini mempunyai tiga implikasi penting :

Pertama, produk-produk yang menjauhkan manusia dari nilai-nilai moralnya sebagaimana ditetapkan Al-Qur'an dilarang. Semua jenis kegiatan dan hubungan industri yang menurunkan martabat manusia atau menyebabkan dia terperosok ke dalam kejahatan dalam rangka meraih tujuan ekonomi semata. Kedua, aspek sosial produksi yang ditekankan dan secara ketat dikaitkan dengan proses produksi. Sebenarnya distribusi keuntungan produksi diantara sebagian besar orang dan dengan cara yang seadil-adilnya adalah tujuan utama masyarakat. Ketiga, masalah ekonomi bukanlah masalah yang jarang terdapat dalam kaitannya dengan berbagai kebutuhan hidup tetapi timbul karena kemalasan dan kealpaan manusia dalam usahanya untuk mengambil manfaat sebesar-besarnya dari anugerah-anugerah Allah Swt baik dalam bentuk sumber-sumber manusiawi maupun sumber-sumber alami.

c. Prinsip-Prinsip Produksi Islami

Setiap orang boleh berusaha dan menikmati hasil usahanya dan harus memberikan sebagian kecil usahanya itu kepada orang yang tidak mampu, yang diberikan itu ialah harta yang baik. Allah Swt adalah dzat yang pemurah, maka disediakanlah alam semesta ini untuk keperluan manusia. Syariah yang didasarkan pada Al-Quran dan as-sunnah menurut Abdul Wahab Khalaf, bertujuan untuk menebar maslahat bagi seluruh manusia yang terletak pada terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup. Dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidup manusia, Allah Swt telah menganugerahkan sumber-sumber daya produktif.

Adanya prinsip fundamental yang harus selalu diperhatikan dalam prinsip produksi adalah kesejahteraan ekonomi. Bahkan dalam sistem kapitalis terdapat seruan untuk memproduksi barang dan jasa yang didasarkan pada asas kesejahteraan ekonomi. Dalam kesejahteraan ekonomi terletak pada kenyataan bahwa hal itu tidak dapat mengabaikan pertimbangan kesejahteraan umum lebih luas yang menyangkut persoalan-persoalan tentang moral, pendidikan, agama dan banyak hal lainnya. Sedangkan dalam ilmu ekonomi modern kesejahteraan ekonomi diukur dari segi materi semata.

Dalam sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep tersebut terdiri dari bertambahnya pendapatan karena meningkatnya produksi melalui pemanfaatan sumberdaya secara maksimum, juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Jadi

sistem produksi dalam ekonomi Islam harus dikendalikan oleh kriteria objektif maupun subjektif. Kriteria yang objektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi uang. Dan kriteria subjektif dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi etika ekonomi yang didasarkan atas perintah-perintah Al-Qur'an dan Sunnah.³⁹

Berkenaan dengan teori produksi, pandangan produksi dalam ekonomi konvensional adalah memaksimalkan laba serta bagaimana meminimalkan biaya produksi. Hal ini sangat jauh berbeda dengan produksi dalam pandangan ekonomi Islam karena di dalam produksi Islam produsen selain mencari keuntungan dalam meminimalkan faktor produksinya, juga harus mencapai masalah agar tercapai kedamaian dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Sebagaimana diketahui, berkah merupakan komponen penting dalam *mashlahah*. Oleh karena itu, bagaimanapun dan seperti apa pun pengklasifikasiannya, berkah harus dimasukkan dalam *input* produksi. Berkah tersebut harus melekat pada setiap *input* yang digunakan dalam berproduksi dan juga melekat pada setiap produksi sehingga *output* produksi akan mengandung berkah.

Pada prinsipnya berkah akan diperoleh apabila seorang produsen dalam menjalankan bisnisnya menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam sehingga ia tidak akan mau memproduksi yang bertentangan dengan prinsip syariat maupun tidak memberikan kemaslahatan bagi umat. Upaya mencari berkah dalam jangka pendek

³⁹ Mustofa Edwin Nasution, Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam (Jakarta : Kencana, 2006) h. 110-111

memang dapat menurunkan keuntungan, tetapi dalam jangka panjang kemungkinan justru akan mampu meningkatkan keuntungan sebagai akibat peningkatan permintaan. Adanya biaya untuk mencari berkah dalam proses produksi produsen muslim tentu akan membawa implikasi terhadap harga dan jasa yang dihasilkan produsen. Harga jual produk adalah harga yang telah mengakomodasi pengeluaran berkah, yaitu⁴⁰ :

$${}^B P = P + BC$$

Dengan demikian rumusan *mashlahah* yang diekspresikan akan menjadi:

$$M = {}^B TR - TC - BC$$

Keterangan:

M = *Mashlahah*

TR = Pendapatan Total (*Total Revenue*)

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

BC = *Berkah Cost*

Selanjutnya dalam pendekatan matematis terhadap persamaan di atas maka bisa ditemukan pedoman yang biasa digunakan oleh produsen dalam rangka untuk memaksimalkan masalahah yaitu menjadi:

$${}^B P \, dQ = dTC + dBC$$

Jadi Optimum *mashlahah condition* dari persamaan di atas menyatakan bahwasanya *mashlahah* akan maksimum jika dan hanya jika nilai dari unit terakhir yang diproduksi (${}^B P \, dQ$) masih lebih besar dari pengeluarannya, $dTC + dBC$ maka produsen akan mempunyai dorongan (*Insentif*) untuk menambah jumlah produksi lagi.

⁴⁰ P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi ...*, h. 263.

hanya jika nilai unit terakhir hanya cukup untuk membayar kompensasi yang dikeluarkan dalam rangka memproduksi unit tersebut, $dTC + dBC$ maka tidak akan ada lagi dorongan bagi produsen untuk menambah produksi lagi. Dalam kondisi demikian produsen dikatakan berada pada posisi keseimbangan. Dengan demikian teori produksi dalam pandangan ekonomi Islam adalah *mashlahah*. Dimana dalam mencari keuntungan melalui produksi yang tidak dilarang selama dalam ruang lingkup dan tujuan ekonomi Islam.

Karena unsur rohani tidak dapat dipisahkan dalam mengkaji proses produksi dalam hal bagaimana manusia memandang faktor-faktor produksi yang lain menurut cara pandang Al-Qur'an dan Hadis Rosulullah Saw. Arahan mengenai prinsip-prinsip produksi adalah sebagai berikut: (1) Tugas manusia di muka bumi sebagai khalifah Allah adalah memakmurkan bumi dengan ilmu dan amalnya, karena sifat tersebut juga harus melandasi aktivitas manusia dalam pemanfaatan bumi dan langit dan segala isinya, (2) Islam selalu mendorong kemajuan di bidang produksi. Menurut Yusuf Qardhawi, Islam membuka lebar penggunaan metode ilmiah yang didasarkan pada penelitian, eksperimen, dan perhitungan. Akan tetapi Islam tidak membenarkan penahanan terhadap hasil karya ilmu pengetahuan dalam arti melepaskan dirinya dari Al-Qur'an dan hadis, (3) Teknik produksi diserahkan kepada keinginan dan kemampuan manusia seperti sabda nabi: "kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian", (4) Dalam berinovasi dan bereksperimen . pada prinsipnya agama Islam menyukai kemudahan, menghindari mudarat dan memaksimalkan manfaat.

Sesungguhnya Islam menyuruh bekerja dan berbuat, bersikap hati-hati dan melaksanakan selama persyaratan. Tawakal dan sabar adalah konsep penyerahan hasil kepada Allah Swt sebagai pemilik hak prerogatif yang menentukan segala sesuatu setelah segala usaha dan persyaratan dipenuhi dengan optimal.

Prinsip di atas merupakan prinsip produksi secara umum. Ekonomi Islam yang bernuansa global bisa mencakup sebagian besar dari prinsip-prinsip yang ada, lebih dari itu ada pula pendapat sebagian pakar yang merinci prinsip-prinsip produksi dalam ekonomi Islam, antara lain⁴¹:

1) Produksi ditempuh dengan cara halal

Islam dengan tegas mengklasifikasikan barang-barang (*silah*) atau komoditas ke dalam dua kategori. *Pertama*, barang-barang yang disebut Al-Qur'an T{ayyibat yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi. *Kedua*, *Khabais* yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi. Seorang produsen muslim tidak boleh menganggap cukup hanya karena produksinya halal. Tapi dia harus mencermati bahwa saran dan cara produksinya juga mubah, sebagaimana dia juga harus menjauhi aktifitas produksi yang berdampak buruk terhadap masyarakat meskipun pada dasarnya mubah.

2) Keadilan dalam produksi.

Dalam melakukan kegiatan produksi yang mengarah kepada keadilan, seperti riba yang dapat menghilangkan keadilan ekonomi Islam. Modarat atau

⁴¹ Jubair Bin Ahmad Al-Haritsi, Fikih Ekonomi Umar Bin Al-Khathab, penerjemah H.Asmuni Solihan (Jakarta : Khilafa, 2006), h. 24.

kerusakan yang diakibatkan kerja ekonomi ribawi dapat merusak dan merugikan ekonomi pribadi, rumah tangga, dan perusahaan. Dalam masalah ekonomi yang dilarang adalah tentang penimbunan (*ikhthikar*) terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat. Seperti dikutip Al-Mubarra', menjelaskan bahwa Rasulullah pernah mengangkat Said Al-As yang dianggap kredibel sebagai muhtasib untuk mengontrol dan mengawasi kegiatan bisnis di kota Makkah, dan Rasulullah sendiri mengecek keadaan perdagangan di pasar madinah.

3) Produksi yang ramah lingkungan.

Cara mencegah kerusakan di muka bumi ini adalah dengan membatasi polusi, dan memelihara keserasian agar ketersediaan sumberdaya alam tetap terjaga. Memelihara hubungan yang harmonis dengan alam sekeliling adalah satu keharusan bagi setiap individu. Tidak dibenarkan merusak lingkungan hidup, karena manusia juga membutuhkan air sungai yang bening dan udara yang bersih.

4) Orientasi dan target produksi.

Sistem ekonomi Islam lebih terkait dengan kesejahteraan masyarakat. Hal ini bagi Z.A Maulani, diistilahkan dengan kata-kata “tunduk di bawah kesejahteraan sosial”. menundukkan ekonomi ke bawah hukum kepentingan masyarakat adalah suatu prinsip yang ditegakkan berdasarkan prinsip instruksi Allah Swt.

Target yang dicapai untuk mencapai swadaya di bidang komoditi ataupun swadaya jasa yang selanjutnya menciptakan kehidupan yang layak yang dianjurkan Islam bagi manusia. untuk itu dalam produksi mempunyai tujuan utama yang akan

dicapai, yaitu: (a) Target swasembada individu, dan (b) Target swasembada masyarakat dan umat

5) Produksi yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Produksi dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan individu dan masyarakat serta mencapai kemakmuran. Kebutuhan yang harus dipenuhi harus berdasarkan prioritas yang ditetapkan agama, terpeliharanya nyawa, akal, dan keturunan atau kehormatan, serta untuk kemakmuran material.⁴² Untuk itu maka segala bentuk penimbunan (*ikhthikar*) terhadap barang-barang kebutuhan bagi masyarakat. pelaku penimbunan menurut Yusuf Kamal, mengurangi tingkat produksi untuk menguasai pasar sangat tidak menguntungkan konsumen dan masyarakat karena berkurangnya suplai dan melonjaknya harga barang.

d. Faktor-Faktor Produksi Islami

Belum tercapai satu kesepakatan pandangan di antara penulis muslim mengenai faktor-faktor produksi, karena menurut Abdul Hasan Muhammad Sadaq, baik Al-Quran maupun hadis tidak menjelaskan ini secara eksplisit. Ilmu ekonomi menggolongkan faktor-faktor produksi ke dalam capital (termasuk di dalamnya tanah, gedung, mesin-mesin, dan inventari atau persediaan), materials (bahan baku dan pendukung), serta manusia (*labor*).⁴³ Menurut Yusuf Qardhawi, faktor produksi yang utama menurut Al-Qur'an adalah alam dan kerja manusia,

⁴² Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta : Kencana, 2006) h. 112.

⁴³ Mustofa, *Pengenalan Eksklusif*, h. 108

Menurut M.A Mannan, modal menduduki tempat yang khusus dalam ekonomi Islam sebagai sarana produksi yang menghasilkan, tidak sebagai faktor produksi pokok melainkan sebagai perwujudan tanah dan tenaga kerja. Argumentasi yang dikemukakan adalah kenyataan yang menunjukkan bahwa modal dihasilkan oleh pemanfaatan tenaga kerja dan penggunaan sumber-sumber daya alami. Produksi dilakukan untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan manusia dan kemampuan untuk memproduksi dibatasi oleh tersedianya faktor-faktor produksi yang diperlukan. Dalam sebuah konsepnya teori ekonomi menawarkan empat faktor produksi utama, yaitu: tenaga kerja, alam, modal, dan organisasi.

Ketidaksamaan pandangan di antara penulis muslim mengenai faktor produksi pokok adalah sisi lain dari kekayaan intelektual yang tidak akan menghambat kajian yang lebih penting yaitu pembahasan tentang fungsi faktor-faktor tersebut. Perbedaan pendekatan ilmiah inilah, menurut Akhmad Minhaji, yang melahirkan perbedaan pemikiran dalam masalah-masalah ekonomi, namun pengembangan ekonomi Islam membutuhkan kontribusi pemikiran kedua kelompok tersebut. Faktor-faktor produksi tersebut terbagi atas enam macam yaitu⁴⁴:

1) Tanah

Sejak Adam diciptakan dan ditempatkan di bumi beserta istrinya hawa, telah memulai kerja mengolah tanah yang dapat menumbuhkan dan memproduksi, Pengertian tanah disini mengandung arti yang luas termasuk semua sumber yang

⁴⁴ Rustam, *Produksi*, h. 44-45.

dapat diperoleh dari udara, laut, gunung, dan sebagainya. Sampai dengan keadaan geografis, angin, dan iklim terkandung dalam (cakupan) tanah. Al-Qur'an menggunakan benda-benda yang bersifat keduniaan yang diciptakan bagi faedah mereka. Pada hakikatnya seluruh alam ini berperan memberikan faedahnya kepada manusia, jadi mereka boleh menggunakan sumber yang tersembunyi dan berpotensi untuk memuaskan kehendak yang tidak terbatas.

2) Tenaga kerja

Tenaga kerja atau modal manusia dibeli dan dijual seperti faktor-faktor produksi dan barang lainnya. Kualitas dan kuantitas produksi sangat ditentukan oleh tenaga kerja. Oleh karena itu tenaga kerja merupakan sumber kekayaan yang sangat penting di antara sumber-sumber ekonomi yang lain: pertanian, perindustrian, dan perdagangan. Buruh merupakan faktor produksi yang diakui disetiap sistem ekonomi terlepas dari kecenderungan ideologi mereka. Dalam Islam, buruh bukan hanya suatu jumlah usaha atau jasa abstrak yang ditawarkan untuk dijual pada para pencari tenaga kerja manusia, mereka yang mempekerjakan buruh mempunyai tanggung jawab moral dan sosial.

3) Modal

Modal dalam literatur fiqih disebut "*Ra'sul Mal*" menunjuk pada pengertian uang dan barang. Pengertian ini dapat dilihat dalam pembahasan "*Bab As-Salam*", "*Bab Al-Mudharabah*", dan "*Bab Syirkah Al-Amwal*". Istilah modal yang menunjuk pada semua harta kekayaan yang dimiliki yang dapat dinilai dengan uang. barang

modal (bersama-sama dengan tenaga kerja dan tanah) adalah barang yang digunakan untuk tujuan menghasilkan barang-barang dan jasa agar proses produksi menjadi lebih efisien. Barang-barang modal seperti pabrik-pabrik dan mesin-mesin tidak diproduksi untuk langsung dinikmati oleh konsumen, tapi lebih pada untuk menghasilkan barang-barang konsumen atau barang-barang modal lainnya pada biaya yang lebih rendah dengan demikian meningkatkan efisiensi. Barang-barang modal adalah buatan manusia, bukan suatu pemberian alam seperti faktor produksi lainnya (tanah dan tenaga kerja).

4) Bahan Baku

Bahan Baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan sesuatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam, tanpa ada penggantinya. Ada juga yang memang dari alam akan tetapi, bisa dicari bahan lain untuk mengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang maupun jasa, maka salah satu hal yang harus dipikirkan yaitu bahan baku. Jikalau bahan baku tersedia dengan baik, maka produksi akan berjalan secara lancar, jikalau sebaliknya maka akan menghambat jalannya suatu produksi. Maka dari itu seorang produsen haruslah mempelajari terlebih dahulu saluran-saluran penyedia bahan baku, agar aktivitas produksi berjalan dengan baik.

5) Organisasi

Sebagai salah satu faktor produksi merupakan pernaungan segala unsur-unsur produksi dalam satu usaha produksi, baik industri, pertanian, maupun perdagangan.

Dengan tujuan agar mendapatkan laba secara terus menerus, yaitu dengan cara memfungsikan dan menyusun unsur-unsur tersebut serta menentukan ukuran seperlunya dari setiap unsur itu dalam perusahaan. Dengan demikian organisasi adalah upaya mulai sejak timbulnya ide usaha dan barang apa yang ingin diproduksi, berapa dan kualitasnya bagaimana dalam angan-angan menejer, kemudian ide tersebut dipikirkannya dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor-faktor produksi sebelumnya.⁴⁵

6) Teknologi

Teknologi adalah ilmu tentang cara menerapkan sains untuk memanfaatkan alam bagi kesejahteraan dan kenyamanan manusia. penempatan teknologi sebagai faktor produksi dapat menciptakan kemaslahatan (masalah mursalah) sesuai dengan Maqasid Syari'ah karena terciptanya efisiensi dalam kegiatan produksi.

7) Material

Material atau bahan baku adalah faktor lain yang sangat penting bagi proses produksi, terutama produksi barang-barang fisik, produksi industri seperti semen, baut, kabel, pena, pakaian, serta produk konsumen lain, semua hanya dapat dibuat dengan menggunakan bahan baku. Pandangan Islam terhadap masalah penggunaan bahan baku untuk proses produksi bertitik tolak dari kehalalan bahan baku tersebut. walau itu untuk digunakan memproses suatu produk yang dibolehkan syari'at.

e. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah semua pengeluaran perusahaan untu memperoleh

⁴⁵ Muhammad, *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta : BPFE, 2004) h. 228.

faktor-faktor produksi yang akan digunakan untuk menghasilkan barang-barang produksi oleh perusahaan tersebut. Untuk analisis biaya produksi perlu diperhatikan dua jangka waktu, yaitu: (a) Jangka panjang, yaitu jangka waktu di mana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan, (b) Jangka pendek, yaitu jangka waktu dimana sebagian faktor produksi dapat berubah dan sebagian lainnya tidak dapat berubah. Biaya produksi dapat dibedakan ke dalam dua macam, yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*)

Dalam analisis biaya produksi perlu memperhatikan biaya produksi rata-rata: yang meliputi biaya produksi total rata-rata, biaya produksi tetap rata-rata, dan biaya variabel rata-rata, dan biaya produksi produksi marjinal, yaitu tambahan biaya produksi yang harus dikeluarkan untuk menambah satu unit produksi. Jadi dari segi sifat biaya dalam hubungannya dengan tingkat output, biaya produksi dapat dibagi ke dalam:⁴⁶

a. Biaya Total (Total Cost=TC), Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produksi. $TC = TFC + TVC$ Dimana TFC = total fixed cost dan TVC = total variable cost.

b. Biaya Tetap Total (total fixed cost=TVC), Biaya tetap total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat berubah jumlahnya.

5. Sistem Produksi Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam

Sebelum membahas lebih jauh mengenai sistem ekonomi Islam terlebih dahulu

⁴⁶ Karim,*Ekonomi...*, h. 113-117.

kita perlu memahami arti kata tersebut mulai dari sistem. Mempersoalkan sistem sebenarnya bukan membahas hal yang baru. Memang di dunia ini tidak ada yang sama sekali baru. Kalau ada yang baru, sebenarnya sesuatu itu sudah lama ada. Dinilai baru, karena baru ditemukan, baru diungkapkan, baru diketahui oleh orang banyak. Untuk sampai pada kesepakatan di antara orang-orang terhadap sesuatu yang tampaknya baru itu, terlebih dahulu terjadi pertentangan pendapat yang berlanjut pada perdebatan. Perdebatan ini menghasilkan suatu keputusan yang seolah-olah baru, pada hakekatnya bukanlah hal yang baru.

Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan, yaitu Input, proses dan output. Dalam arti luas ungkapan “sistem” telah disamakan maknanya dengan ungkapan “cara”. Pada dasarnya sesuatu dapat disebut sistem apabila memenuhi dua syarat. Pertama adalah memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu. Syarat yang kedua adalah bahwa suatu sistem harus memiliki tiga unsur, yaitu input, proses dan output.⁴⁷ Produksi merupakan suatu kegiatan memproses input (faktor produksi) menjadi suatu output. Produsen dalam melakukan kegiatan produksi, mempunyai landasan teknis, yang didalam teori ekonomi disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah suatu persamaan yang menunjukkan hubungan ketergantungan (fungsional) antara tingkat input yang digunakan dalam proses produksi dengan tingkat output yang dihasilkan, faktor produksi dibagi menjadi empat kelompok, yaitu tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan.

⁴⁷ Nugroho Widjajanto, *Sistem Informasi Akuntansi*, (Jakarta: Erlangga, 2001), h. 2

Dalam sistem produksi Islam konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Menurut Alzalur Rahman dalam bukunya *Doktrin Ekonomi Islam*, konsep kesejahteraan ekonomi Islam terdiri dari bertambahnya pendapatan yang diakibatkan oleh meningkatnya produksi dari hanya barang-barang yang berfaedah melalui pemanfaatan sumber-sumber daya secara maksimum baik manusia maupun benda, demikian juga melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Dengan demikian, perbaikan sistem produksi dalam Islam tidak hanya berarti meningkatnya pendapatan, yang dapat diukur dari segi uang, tetapi juga perbaikan dalam memaksimalkan terpenuhinya kebutuhan kita dengan usaha minimal tetapi tetap memerhatikan tuntunan perintah-perintah Islam tentang konsumsi. Oleh karena itu, dalam sebuah negara Islam kenaikan volume produksi saja tidak akan menjamin kesejahteraan rakyat secara maksimum. Mutu barang-barang yang diproduksi yang tunduk pada perintah Al Qur'an dan Sunnah, juga harus diperhitungkan dalam menentukan sifat kesejahteraan ekonomi. Demikian pula kita harus memperhitungkan akibat-akibat tidak menghitung yang akan terjadi dalam hubungannya dengan perkembangan ekonomi bahan-bahan makanan dan minuman terlarang. Suatu negara Islam tidak hanya akan menaruh perhatian untuk menaikkan volume produksi tetapi juga untuk menjamin ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Di negara-negara kapitalis modern kita temukan perbedaan yang mencolok karena cara produksi dikendalikan oleh segelintir kapitalis.⁴⁸ Oleh karena itu, sistem produksi dalam suatu negara Islam harus dikendalikan oleh kriteria

⁴⁸ Mustofa, *Pengenalan*, h. 110-111

objektif dan subjektif, kriteria yang objektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi uang, dan kriteria subjektif dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi etika ekonomi yang didasarkan atas perintah-perintah kitab suci Al Qur'an dan Sunnah.

Ekonomi Islam merupakan kumpulan dari dasar-dasar umum ekonomi yang diambil dari Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah serta dari tatanan ekonomi yang dibangun di atas dasar-dasar tersebut. Dari kedua dasar tersebut secara konsep dan prinsip adalah tetap, tetapi pada praktiknya untuk hal-hal dan situasi serta kondisi tertentu bisa saja berlaku luwes ada pula yang bisa mengalami perubahan. Pada umumnya nilai-nilai Islam termasuk dalam bidang ekonomi- terangkum dalam empat prinsip, yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab.

B. Kerangka Berfikir

Penulis ingin melakukan penelitian yang berjudul dibawah ini.

Judul : “Sistem Produksi Busana Muslim Wanita Pada CV. Azka Syahrani *Collection* Di Kota Bogor Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”

Tujuan Penelitian : (1) Untuk mengetahui bagaimana sistem produksi busana muslim wanita pada CV. Azka Syahrani Collection, dan (2) Untuk mengetahui apakah sistem produksi busana muslim wanita pada CV. Azka Syahrani Collection sudah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam.

Sistem produksi adalah kesatuan komponen-komponen yang mendukung berjalannya proses produksi. Sistem produksi terdiri dari 3 komponen utama yaitu

input, proses, dan output. Sistem produksi terdiri dari berbagai elemen yang mendampingi proses produksi, seperti pada input terdiri dari berbagai komponen yaitu material, tenaga kerja, dana, mesin, dan informasi. Begitu juga halnya dengan proses transformasi yang terdiri dari berbagai komponen yaitu pengaruh teknologi, kondisi ekonomi, politik, sosial budaya, juga proses manajemen. Sistem produksi menurut proses menghasilkan output: (a) Proses produksi kontinyu, waktu set up sebentar karena proses ini memproduksi secara terus menerus untuk jenis produk yang sama, (b) Proses produksi terputus, waktu set up lama memproduksi berbagai jenis barang (pergantian jenis produk dilakukan set up), (c) Proses produksi repetitif, gabungan proses produksi kontinyu dan terputus menggunakan modul-modul yang merupakan bagian atau komponen yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Pemahaman produksi dalam Islam memiliki arti bentuk usaha keras dalam pengembangan faktor-faktor sumber yang diperbolehkan secara syariah dan melipatgandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia. Pemahaman ini juga terkait dengan efisiensi dalam produksi Islam lebih dikaitkan dengan penggunaan prinsip produksi yang dibenarkan syariah. Dengan kata lain, efisiensi produksi terjadi jika menggunakan prinsip-prinsip produksi sesuai syariah Islam.

Dalam sistem produksi Islam, konsep kesejahteraan ekonomi digunakan dengan cara yang lebih luas. Konsep tersebut terdiri dari bertambahnya pendapatan karena meningkatnya produksi melalui pemanfaatan sumberdaya secara maksimum, juga

melalui ikut sertanya jumlah maksimum orang dalam proses produksi. Jadi sistem produksi dalam ekonomi Islam harus dikendalikan oleh kriteria objektif maupun subjektif. Kriteria yang objektif akan tercermin dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi uang. Dan kriteria subjektif dalam bentuk kesejahteraan yang dapat diukur dari segi etika ekonomi yang didasarkan atas perintah-perintah Al-Qur'an dan Sunnah.⁴⁹ Karena unsur rohani tidak dapat dipisahkan dalam mengkaji proses produksi dalam hal bagaimana manusia memandang faktor-faktor produksi yang lain menurut cara pandang Al-Qur'an dan Hadis Rosulullah Saw. Produksi menciptakan manfaat barang dimana manusia hanya mampu menciptakan, sehingga praktek ekonomi Islam terdapat faktor-faktor produksi antara lain: Tanah, Tenaga Kerja, Modal, Bahan Baku, Organisasi, Teknologi. *Pertama*, barang-barang yang disebut Al-Qur'an *Tayyibat* yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi. *Kedua*, *Khabais* yaitu barang-barang yang secara hukum haram dikonsumsi dan diproduksi seperti penegasan Al-Qur'an.⁵⁰ Seorang produsen muslim tidak boleh menganggap cukup hanya karena produksinya halal. Tapi dia harus mencermati bahwa saran dan cara produksinya juga mubah, sebagaimana dia juga harus menjauhi aktifitas produksi yang berdampak buruk terhadap masyarakat meskipun pada dasarnya mubah. Salah satu pelaku bisnis baju muslim di Indonesia mengatakan, bahwa industri yang belum terlalu bersaing dan pangsa pasarnya cukup dianggap baik dan maju di negara Indonesia adalah bisnis baju busana muslim, persaingan pasar global tidak terlalu berdampak

⁴⁹ Mustofa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, (Jakarta : Kencana, 2006), h. 110-111

⁵⁰ Rustam Efendi, *Produksi Dalam Islam* (Yogyakarta : Magistra Insania Press, 2003), h. 14

besar terhadap bisnis ini, maka dari hal tersebutlah industri ini harus perlu diperhatikan.

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Profil CV. Azka Syahrani Collection

Usaha ini terletak di perumahan daerah Bogor, dekat dengan pasar dan tidak jauh dari perkotaan, berkedudukan di Perumahan Ciomas Permai Blok C16/No 23 Bogor, Jawa Barat 16610. Industri pakaian jadi dalam penelitian ini, merupakan salah satu jenis industri yang berbentuk CV (*Commanditaire Vennotschaap*) atau persekutuan komanditier adalah suatu persekutuan yang didirikan oleh 2 kelompok atau lebih. Persekutuan komanditier mengenal 2 istilah yaitu: sekutu aktif adalah kelompok yang memimpin atau menjalankan perusahaan dan bertanggung jawab penuh atas utang-utang perusahaan dan sekutu pasif atau sekutu komanditier adalah kelompok yang hanya menanamkan modalnya kepada sekutu aktif dan tidak ikut campur dalam urusan operasional perusahaan. Sekutu pasif bertanggung jawab atas risiko yang terjadi sampai batas modal yang ditanam serta keuntungan yang diperoleh dari perusahaan dibagikan sesuai kesepakatan.⁵¹

Mereka biasanya mengerjakan pesanan dengan melakukan proses produksi secara lengkap mulai dari merancang pakaian hingga menjualnya untuk dijual di dalam negeri atau diekspor ke negara Singapura. Adapun jenis pakaian jadi yang dipilih adalah pakaian jadi muslim wanita dewasa. Segmen pasar dituju oleh

⁵¹ Wikipedia Ensiklopedia Bebas, "*Badan Usaha*", Artikel ini diakses Pada Tanggal 25 Mei 2016 dari http://id.wikipedia.org/wiki/Badan_Usaha

pengusaha adalah kalangan menengah ke atas. Motivasi pengusaha mendirikan usaha industri pakaian jadi adalah karena ingin memberdayakan ummat serta memberikan nilai-nilai spritual sehingga dapat memberi keberkahan, baik bagi produsen, pemasar hingga pengguna akhir produk Azka Sulam Etnik.

B. Sejarah dan Perkembangan CV. Azka Syahrani *Collection*

CV. Azka Syahrani *Collection* merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang produksi *fashion* busana muslim dengan spesialisasi hasil rajutan sulaman tangan atau handmade yang kombinasinya mengangkat khasanah etnik nusantara seperti batik lawas, lurik ATBM klaten, banjarmasin, Palembang dll. Dengan No. Surat Izin Usaha Kecil 1367/10-20/PK/XI/2006, No Tanda Daftar Perusahaan 10,20,5,52,10949, serta No. NPWP 01.300.992.3-051.000.⁵²

Perjalanan usaha dimulai sejak tahun 2001 didirikan oleh Hj. Leony Agus Setiawati SP, seorang wanita muda S1 dari lulusan IPB jurusan Sosial Ekonomi Agrobisnis, yang lahir di Bandung, tanggal 6 Agustus 1976 dan mempunyai tiga orang anak Azka Salsabila, Aqila Syahrani dan Muhammad Ali, usaha ini juga dibantu beserta sang suami H. Anwar Sanusi, SE, yang awalnya sebatas pembukaan toko yang menjual pakaian busana muslim di daerah Tajur, Bogor. Dengan hanya mempekerjakan 2 orang karyawan yang menggunakan sistem penjualan secara konvensional. Tidak puas dengan membuka toko di Tajur Hj. Leony, akhirnya membuka toko di rumahnya. Dari situlah ia mencoba untuk memproduksi sendiri

⁵² Dokumen, CV. Azka Syahrani *Collection* yang diberikan Ibu Hj. Leony Agus Setiawati SP, pada tanggal 25 Mei 2016

barang dagangannya, namun sejak 2002-2003, Hj. Leony mengubahnya menjadi butik yang menyediakan jasa jahit dan bordir. Tidak tanggung-tanggung 7 karyawan sekaligus direkrut untuk membantu mengelola usahanya, selang setahun kemudian pada Tahun 2004 mulai transisi ke konveksi, hasil produksinya ditawarkan ke toko, namun usaha ini mengalami kebangkrutan yang disebabkan oleh minimnya modal yang dimiliki serta penerapan sistem manajemen yang kurang baik.⁵³

Hingga pada Tahun 2005, usaha ini bangkit kembali dengan mencoba memanfaatkan fasilitas yang ada, Garasi rumah disulapnya menjadi ruang konveksi kecil-kecilan. Upaya bangkit untuk meraih sukses diperolehnya setelah giat mengikuti berbagai seminar dan pelatihan kewirausahaan dan dibantu oleh seorang penjahit dan tiga orang penyulam, sistem penjualan yang dilakukan adalah sistem *konsinyasi* (penitipan barang dagangan kepada orang untuk dijualkan dengan pembayaran kemudian). Tahun 2006 bisnis ini mulai mengembangkan sayapnya dengan merintis sistem penjualan keagenan (*direct selling*) dengan sistem pembayaran *cash* dan *carry* hingga sekarang bisnis usahanya berkembang dan berhasil meraih penghargaan dan pengakuan dari lembaga nasional seperti Komite Akreditasi Nasional (KAN), ISO 9001:2000, dan ISO 9001 No : BQSS-08-2007.⁵⁴

Kini di Tahun 2016, perusahaan yang berada di daerah Perumahan Ciomas Permai Bogor, mampu memperkejakan karyawannya hingga sebanyak 638 pekerja, 91% adalah wanita, dan segmen tenaga kerja utamanya adalah tenaga kerja yang

⁵³ www.Azkafashion.net, diakses pada tanggal 25 Mei 2016.

⁵⁴ Dokumen CV. Azka Syahrani *Collection* yang di berikan Ibu Hj. Leony Agus Setiawati SP pada tanggal 25 Mei 2016.

tidak terserap oleh perusahaan-perusahaan besar seperti ibu-ibu rumah tangga dan remaja putus sekolah.⁵⁵

C. Visi, Misi dan Tujuan Perusahaan

Visi adalah Menjadi leader dalam dakwah di bidang fashion muslim untuk mencapai ridho Allah SWT.

Misi adalah Menjadi perusahaan profesional yang mengusung nilai amanah, ibadah, dakwah dan barokah. Memberikan manfaat bagi warga sekitar, khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Adapun tujuan CV. Azka Syahrani *Collection* mengeluti bidang *fashion*, sebagai antara lain sebagai berikut: (1) Membuat produk busana muslim dengan model unik, inovatif dan berkualitas. (2) Memberdayakan masyarakat sekitar yang sebelumnya tidak produktif menjadi produktif. (3) Membangun sentra produk sulam di Ciomas Permai Bogor dan sekitarnya. (4) Meningkatkan kesejahteraan bersama antara owner (pemilik usaha), pekerja, ummat sekitar dan mitra bisnis.⁵⁶

D. Program-Program Perusahaan

1. Program yang Sudah Berjalan

Selain pembinaan perusahaan secara teknik dan manajemen, inovasi usaha ini melebar ke pembinaan sosial *Corporate Social Responsibility* (CSR), Programnya yang telah terlaksana meliputi berbagai bantuan untuk lingkungan sekitar yaitu:

⁵⁵ Dokumen CV. Azka Syahrani *Collection* yang di berikan Ibu Hj. Leony Agus Setiawati SP pada tanggal 25 Mei 2016.

⁵⁶ Dokumen CV. Azka Syahrani *Collection* yang di berikan Ibu Hj. Leony Agus Setiawati SP pada tanggal 25 Mei 2016.

a. Ketahanan Pangan dan Pinjaman Ghorimin (Untuk usaha Mikro dan Keluarga)

Program pemberian sembako gratis diperuntukan kepada jompo, janda miskin, yatim dan dhuafa, pemberian ini diberikan setiap 3 bulan sekali dalam setahun. Pemberian pinjaman ke segmen-segmen usaha informal seperti pedagang keliling, penjual jamu gendong, warung jajanan, dan usaha-usaha lain yang sebatas pada usaha kecil-kecilan. Serta pinjaman untuk keluarga. Pinjaman-pinjaman tersebut diberikan tanpa bunga dan tanpa agunan, karena melihat diwilayah terdekat perusahaan mempunyai 4 perusahaan yang diduga adalah perusahaan rentenir.

b. Perbaikan Sarana Lingkungan dan Ibadah

Program yang bertujuan membantu memperbaiki sarana lingkungan dan ibadah yang berada di desa-desa pelosok wilayah sekitar pedalaman Bogor, tidak jauh dari perkotaan, seperti perbaikan MCK atau Mandi Cuci Kakus, perbaikan jalan, jembatan, musholla dan sarana fisik lainnya.

c. Pemberian Bea Siswa dan Sunatan Massal

Diberikan untuk siswa-siswa dhuafa berprestasi dan Guru tahsin, serta ibu-ibu rumah tangga yang ingin belajar mengaji, pemberian ini dengan mendata orang-orang yang terkait dengan karyawan dan diluar lingkungan karyawan yang berprofesi sebagai guru tahsin serta masyarakat atau ibu-ibu yang mempunyai atau berkeinginan belajar tahsin bisa difasilitasi untuk belajar tahsin. Program kegiatan ini dilakukan setahun sekali dengan ketentuan batasan maksimal untuk 30 orang anak

pertahun yang telah didaftar sebelum acara berlangsung, jika kuota daftar anak melebihi daftar yang telah ditentukan, maka anak tersebut akan didaftarkan untuk tahun depan.

d. Biaya Nikah Gratis

Pemberian bantuan nikah gratis yang diperuntukan khusus untuk para karyawan CV. Azka Syahrani *Collection*, dengan alasan agar menjaga para karyawan dari pergaulan bebas. Nikah gratis ini hanya sebatas pemberian kepada dana untuk penghulu dan untuk dana-dana operasional lainnya ditanggung oleh pihak karyawan yang bersangkutan.

2. Rencana Program-Program Kedepan

a. Program Kesehatan Masyarakat dan Pembinaan Usaha Mikro

Meliputi pembangunan politeknik untuk dhuafa serta pengobatan gratis masuk desa, desa yang akan digarap antara lain adalah Desa Sukaharja, Sukamakmur, Pagelaran, Sukawening, Sukadamai, dan Ciherang, serta meliputi pelatihan dan bimbingan kewirausahaan oleh CV. Azka Syahrani *Collection* untuk para pengusaha-pengusaha mikro.

E. Jenis-Jenis Produk

Ciri khas dari produksi CV. Azka Syahrani *Collection* adalah tagline sulam etnik khas Bogor, yang dibuat dari sulaman tangan ibu-ibu rumah yang dilatih dan dibina keterampilan menyulam, Sulaman ini lantas diterapkan dalam berbagai busana

diantaranya, yaitu: (1) Sarimbit atau busana untuk seluruh keluarga (2) Blus Muslimah (3) Gamis Wanita (4) Sarimbit Pasangan (5) Jilbab.

F. Pangsa Pasar

1. Target Konsumen

Adalah orang-orang yang berusia muda sebagian besar yang sudah menikah atau menikah muda dan kalangan menengah kebawah atau position kelas C, namun saat ini brand positioning akan menuju ke kelas B atau golongan kelas menengah atas.

2. Brand Image

Brand image yang akan dibangun adalah *Spiritual Company* yang dicari bukan hanya uang , tetapi lebih kepada aturan-aturan atau nilai-nilai yang diterapkan diwilayah kerja perusahaan misalnya, menjaga kebersihan, menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan, mewajibkan kerudung untuk pegawai wanita, dan yang sedang dicanangkan adalah area wilayah bebas merokok.

G. Prestasi yang Diraih

1. Tahun 2008-2009

- a. Penghargaan UKM Berprestasi dari Bupati Bogor.
- b. Peringkat IV Kontes Pemanfaatan TIK (Teknologi Ilmu Komputer) oleh UKM dari Kementrian Negara KUKM RI.

- c. Peringkat I “*Young Entrepreneur Awards*” Kategori Utama dari Bisnis Indonesia.

2. Tahun 2010-2011

- a. Peringkat II Tingkat Nasional Lomba Fashion Show Busana Muslim pada Festival Maulid Nusantara di Palu.
- b. UMMI AWARD 2010 sebagai Ibu Inspirator Pengembangan Perekonomian Masyarakat.
- c. Penghargaan Dedikasi Pemberdayaan Kelompok Perajin Produk Fashion Muslim dari Kementerian KUKM RI.

3. Tahun 2012-2013

- a. “Perempuan Hebat” dari ANTV.
- b. Tegar Beriman Award dari Kabupaten Bogor.
- c. Anugerah Wirausaha Indonesia dari Bussiness Oppurtunity.

4. Tahun 2014-2015

- a. UKM Mandiri Terbaik Bidang Kerajinan dari YDBA (Astra).
- b. Konsultasi dan Serifikasi ISO 9001:2008 dari LIPI dan Indag Bogor.

H. Pameran-Pameran yang Telah Diselenggarakan

1. Dalam Negeri

INACRAFT, ICRA, INDOCRAFT, Texcraft YOGYA, PKBL, SMESCO dll.

2. Luar Negeri

- a. 2006 Pameran *MidValley*, Kuala Lumpur Malaysia
- b. 2007 Pameran *Enchanting Indonesia Orchard Road*, Singapura
- c. 2008 Pameran *SISMEF*, Ghuangzhou Cina
- d. 2009 Pameran *IndoAsia*, Johor Malaysia

I. Aspek Teknis Produksi

Fasilitas Produksi dan Peralatan
Tabel III.I Beberapa Fasilitas Produksi dan Peralatan

No	Nama Alat	Fungsi
Fasilitas Produksi		
1	Bangunan	Tempat produksi
2	Sepeda Motor dan Mobil	Sarana transportasi
3	Computer dan Laptop	Tempat menyimpan file-file yang penting
4	Lemari panjang dan rak baju	Tempat menyimpan bahan penolong dan memajang (display) pakaian jadi
5	Kursi	Tempat duduk tenaga pekerja
6	Meja tempat merancang	Membuat pola dan memotong bahan
7	Kursi tamu	Tempat duduk konsumen atau klien
Peralatan		
1	Meja jahit	Untuk menjahit pakaian
2	Mesin obras	Untuk mengobras kain
3	Mesin pelubang kancing	Untuk melubangi tempat kancing
4	Meja untuk mesin	Sebagai tempat menyimpan mesin jahit,

		mesin obras dan mesin pelubang kancing
5	Lader	Untuk menandai kain yang akan dijahit
6	Gunting	Untuk menggunting pola pikiran
7	Penggaris	Untuk menggaris tepi jahitan
8	Meteran	Untuk mengukur ukuran pakaian
9	Wadah peralatan menjahit	Untuk menyimpan peralatan atau bahan penolong yang sedang digunakan
10	Terminal dan secket listrik	Peralatan listrik yang digunakan untuk mesin jahit, mesin obras, dan mesin pelubang kancing

Sumber : Pendataan di tempat produksi CV. Azka Syahrani *Collection*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sitem Produksi Busana Muslim Wanita Pada CV. Azka Syahrani *Collection* Di Kota Bogor

1. Desain dan Pembuatan Pola

a. Tenaga kerja

Melalui tenaga kerja yang efektif mengharuskan CV. Azka Syahrani Collection untuk menemukan cara terbaik dalam mendayagunakan orang-orang yang ada dilingkungan. Sehingga memiliki 4 orang karyawan pada bagian desain dan pembuatan pola, untuk pengadaan pelatihan kepada karyawan pihak CV. Azka Syahrani Collection memberikan latihan secara harian, dan pekerjaan dimulai dari jam 08.00 s.d 17.00 wib. Dalam pemberian gaji kepada karyawan, gaji yang diberikan sesuai kesepakatan dan nominalnya disamakan dengan gaji karyawan pada umumnya di wilayah Bogor. Sistem kompensasi desain dan pembuatan pola diberikan dengan sistem mingguan, penggajian paling terendah sudah mendekati UMR⁵⁷.

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Leony Anwar, (Pemilik Perusahaan CV. Azka Syahrani Collection), Bogor, Tanggal 25 Mei 2016.

b. Modal Uang

Modal merupakan bagian yang diperlukan ketika melakukan atau menjalankan sebuah bisnis. CV. Azka Syahrani Collection mencoba untuk memperoleh modal dengan melakukan pinjaman Bank. Bank yang diajak kerjasama dengan CV. Azka Syahrani Collection merupakan salah satu Bank konvensional yang berada di wilayah Bogor. Dimana dari pihak Bank memberikan bantuan uang namun dengan menggunakan jaminan. Sehingga dalam pengembalian kepada pihak Bank terdapat adanya bunga Bank.

c. Bahan baku

CV. Azka Syahrani *Collection* mementingkan kualitas mutu produk maka dari itu bahan baku utama perusahaan ini yaitu kain berasal dari kualitas yang baik, seratnya halus, menyerap keringat. Ditambah kancing yang dipergunakan dari perusahaan jepang. Kemudian desain yang digunakan pada CV. Azka Syahrani *Collection* berawal dari adanya ide-ide yang dimiliki oleh pemilik CV. Azka Syahrani *Collection* serta karyawan-karyawannya dalam berpartisipasi untuk menyumbangkan ide untuk membantu pembuatan desain. Sehingga tidak mengambil hak orang lain atau contoh desain orang lain. Desain yang digunakan tidak sesuai dengan syariat Islam karena desain tersebut memiliki bagian yang berbentuk tubuh (ketat) dan transparan (tipis). Sedangkan pembuatan pola pada CV. Azka Syahrani *Collection* merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang produksi busana muslim dengan hasil rajutan sulaman tangan atau handmade yang terdiri dari kombinasi khasanah etnik nusantara

seperti batik lawas, lurik ATBM klaten, jumputan Palembang dll, yang dibuat dari sulaman tangan ibu-ibu rumah yang dilatih dan dibina keterampilan menyulam. Maka tidak ada bahan yang mengandung larangan syariat Islam.

2. Pemotongan Kain

a. Tenaga kerja

Pada bagian pemotongan kain terdiri dari 4 orang karyawan dan CV.Azka Syahrani Collection memberikan pelatihan secara harian. Pekerjaan dimulai sama dengan pekerja lainnya jam 08.00 s.d 17.00 wib. Sistem pemberian gaji dilakukan pada sistem mingguan sedangkan lemburan tidak tentu karena dihitung perjam sesuai dengan banyaknya kerja bisa setiap hari. Proses bekerjanya pun setelah bahan dilenturkan selama 10-15 menit, lalu setelah bahan digelar kemudian ditunggu 1 malam dan besok harinya langsung dipotong dan terdiri dari semua komponen yaitu, badan depan, badan belakang, tangan, kantong dan kerah.

b. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan pada saat pemotongan kain dilakukan yaitu, kursi, meja tempat pemotongan atau merancang, gunting, penggaris, meteran, dll. Bahan baku utama diperoleh perusahaan berasal Jakarta dan Bandung. Adapun bahan pembantu yang digunakan dalam proses pembuatan produk busana muslim wanita adalah benang, kancing, retsleting, jarum, nametag, dan size label. Bahan baku diperoleh perusahaan yang memang diproduksi sesuai kebutuhan akan produksi perusahaan.

3. Proses penjahitan dan pengobrasan

a. Tenaga kerja

Pada bagian penjahitan dan pengobrasan kain terdiri dari 15 orang karyawan dan CV.Azka Syahrani *Collection* memberikan pelatihan secara harian. Pekerjaan dimulai sama dengan pekerja lainnya jam 08.00 s.d 17.00 wib. Sistem pemberian gaji dilakukan pada sistem mingguan sedangkan lemburan tidak tentu karena dihitung perjam sesuai dengan banyaknya kerja bisa setiap hari. Proses untuk barang menjadi baju dari jahit inspect, memastikan bahwa jahitan sudah sesuai standar atau belum. Sesudah dimasukkan ke UC, lanjut proses sulam dan pemasangan kancing setelah itu proses buang benang.

b. Modal Uang

Modal yang digunakan sama seperti modal-modal lainnya melakukan pinjaman Bank. Bank yang diajak kerjasama dengan CV. Azka Syahrani Collection merupakan salah satu Bank konvensional yang berada diwilayah Bogor. Dimana dari pihak Bank memberikan bantuan uang namun dengan menggunakan jaminan. Sehingga dalam pengembalian kepada pihak Bank terdapat adanya bunga Bank.

c. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan pada proses penjahitan dan pengobrasan terdiri atas meja jahit, meja obras, mesin pelubang kancing, lader dll. Bahan baku tersebut diperoleh secara halal, jadi dalam proses penjahitan dan pengobrasan bahan baku diperoleh sudah sesuai dengan kebutuhan tersebut.

4. Pengemasan

a. Tenaga kerja

Pada bagian pengemasan terdiri dari 11 orang karyawan dan CV. Azka Syahrani Collection memberikan pelatihan secara harian. Pekerjaan dimulai sama dengan pekerja lainnya jam 08.00 s.d 17.00 wib. Sistem pemberian gaji dilakukan pada sistem mingguan dan bulanan sedangkan lemburan tidak tentu karena dihitung perjam sesuai dengan banyaknya kerja bisa setiap hari.

b. Modal Uang

Modal yang digunakan sama seperti modal-modal lainnya melakukan pinjaman Bank. Bank yang diajak kerjasama dengan CV. Azka Syahrani Collection merupakan salah satu Bank konvensional yang berada di wilayah Bogor. Dimana dari pihak Bank memberikan bantuan uang namun dengan menggunakan jaminan. Sehingga dalam pengembalian kepada pihak Bank terdapat adanya bunga Bank.

c. Bahan baku

Bahan baku yang digunakan pada saat pengemasan dilakukan yaitu, kursi, meja, plastik atau poliback, nametag, size label. Bahan baku diperoleh perusahaan yang memang diproduksi sesuai kebutuhan akan produksi perusahaan dan dilakukan dengan cara sendiri yaitu menyusun atau memasukkan kedalam poliback dengan menggunakan tangan sendiri atau tidak ada alat untuk membantunya.

B. Kesesuaian Sistem Produksi Di Tinjau DePersepektif Ekonomi Islam

Produksi berarti diciptakannya manfaat, produksi tidak diartikan sebagai menciptakan secara fisik sesuatu yang tidak ada, karena tidak seorang pun dapat menciptakan benda. Yang dapat dilakukan oleh manusia hanyalah membuat barang-barang menjadi berguna, disebut sebagai “dihasilkan”. Prinsip fundamental yang harus diperhatikan dalam proses produksi adalah prinsip kesejahteraan ekonomi. Tidak ada perbedaan sudut pandang apa yang menjadi faktor-faktor produksi dalam pandangan ekonomi umum dengan ekonomi Islam, yakni tanah, tenaga kerja, modal dan organisasi dipandang sama sebagai faktor-faktor produksi. Perbedaan keduanya adalah dari sudut pandang perlakuan faktor-faktor produksi tersebut.

Sudut pandang ekonomi Islam yang dianggap mampu mewujudkan keadilan dan kemakmuran. Kesesuaian antara sistem ekonomi Islam dengan fitrah manusia yang tak boleh ditinggalkan. Untuk itu dalam menilai keselarasan penulis melihat dari beberapa faktor dalam produksi :

1. Faktor Tenaga Kerja

Salah satu faktor produksi yang berperan sangat penting adalah unsur tenaga kerja, yang merupakan faktor produksi insani yang secara langsung maupun tidak langsung menjalankan suatu kegiatan produksi. Melalui tenaga kerja yang efektif mengharuskan CV. Azka Syahrani Collection untuk menemukan cara terbaik dalam mendayagunakan orang-orang yang ada dilingkungan perusahaannya agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat tercapai, berkaitan dengan hal tersebut.

Untuk pengadaan pelatihan kepada karyawan pihak CV. Azka Syahrani

Collection memberikan latihan secara harian atau *meeting*. Meeting ini terkait dengan arahan dalam melakukan prosedur produksi kaitannya dengan kesehatan. Seperti halnya menjaga kebersihan, supaya produk yang dihasilkan terjaga kualitas dan kebersihan.

Dalam hal ini CV. Azka Syahrani Collection mampu menerapkan pemberdayaan lingkungan sekitar. Tidak hanya itu pihak CV. Azka Syahrani Collection juga memberikan pelatihan-pelatihan *skill* secara mendasar sehingga karyawan yang direkrut mampu memberikan timbal balik kepada CV. Azka Syahrani Collection. Tanpa adanya pemberdayaan dan pelatihan usaha pada CV. Azka Syahrani Collection tidak akan mengalami kemajuan. Pelatihan yang diberikan ini tidak hanya untuk meningkatkan keahlian karyawan, namun juga kualitas produk yang diberikan kepada konsumen. Selain itu penerapan dalam keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah Swt tidak diabaikan, seperti halnya dalam melaksanakan produksi selalu mengedapankan shalat.

Solusi ideal terhadap konflik jasmani dan rohani dalam diri manusia adalah menyeimbangkan keduanya. Sebab, di satu sisi manusia membutuhkan pemenuhan kebutuhan jasmani dalam batas-batas yang diperbolehkan syariat Islam, dan di sisi lain manusia dituntut untuk memenuhi kebutuhan rohani. Al Qur'an menunjukkan perlu merealisasikan keseimbangan, sebagaimana firman Allah Swt :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي
الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya :

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi” (Al Qashash 28:77)⁵⁸

Dalam pengertian ini pula Rasulullah Saw, bersabda “Bukanlah sebaik-baik kamu orang yang bekerja untuk dunianya saja tanpa akhirat, dan tidak pula orang yang bekerja untuk akhiratnya dan meninggalkan dunianya. Dan sesungguhnya sebaik-baik kamu adalah orang yang bekerja untuk ini (akhirat) dan ini (dunia).

Sebagaimana halnya dalam buku *Manajemen Sumber Daya Manusia*, disebutkan bahwa terdapat beberapa alasan mengapa latihan harus dilakukan atau menjadi bagian sangat penting dari kegiatan manajemen sumber daya manusia, di antaranya adalah :

- a. Pegawai yang baru direkrut sering kali belum memahami secara benar bagaimana melakukan pekerjaan.
- b. Perubahan-perubahan dalam lingkungan kerja dan tenaga kerja. Perubahan dalam tenaga seperti semakin beragamnya tenaga kerja yang memiliki latar belakang

⁵⁸ Departemen, *Al-Qura'an ...*, h. 623.

keahlian, nilai, dan sikap yang berbeda yang memerlukan pelatihan untuk menyamakan sikap dan perilaku mereka terhadap pekerjaan.

- c. Meningkatkan daya saing perusahaan dan memperbaiki produktivitas. Sebagaimana dipahami pada saat ini, daya saing perusahaan tidak bisa lagi hanya mengandalkan aset berupa modal yang dimiliki sebab modal bukan lagi kekuatan daya saing yang langgeng, dan sumber daya manusia merupakan elemen yang paling penting untuk meningkatkan daya saing sebab sumber daya manusia merupakan aspek penentu utama daya saing yang langgeng.
- d. Menyesuaikan dengan peraturan-peraturan yang ada, misalnya standar pelaksanaan pekerjaan yang dikeluarkan oleh asosiasi industri dan pemerintah, untuk menjamin kualitas produksi atau keselamatan dan kesehatan kerja.⁵⁹

Dalam pemberian gaji kepada karyawan, gaji yang diberikan sesuai kesepakatan dan nominalnya disamakan dengan gaji karyawan pada umumnya di wilayah Bogor. Sistem kompensasi untuk penjahit dan penyulam diberikan dengan sistem borongan, sedangkan untuk para staff dan senior manajemen, ada tingkat level penggajian paling terendah sudah mendekati UMR, dan rata-rata sudah diatas UMR. Untuk karyawan manajemen dan finishing gaji tetap dan ada pemberian-pemberian berupa tunjangan-tunjangan, ada tahapan-tahapan jenjang karier, dimana ketika karyawan akan direkrut, ia terlebih dahulu ditempatkan diposisi finishing, karena

⁵⁹ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002, h. 169.

dengan posisi tersebutlah karyawan dapat lebih peka terhadap pekerjaannya (manajemen turn over sangat tinggi karena stok posisi barang di finishing).

Menurut Ibn Khaldun yang dikutip oleh Adiwarmarman Karim tentang pemberian gaji atau upah, beliau berpendapat bahwa bila gaji terlalu rendah, pasar akan lesu dan produksi tidak mengalami peningkatan, dan jika gaji terlalu tinggi akan terjadi tekanan inflasi dan produsen kehilangan minat untuk bekerja.⁶⁰

Selain gaji, sebagai implikasi dari adanya jaminan sosial perusahaan juga memberikan fasilitas-fasilitas lain diantaranya jaminan kesehatan dengan didaftarkannya karyawan pada pihak asuransi kesehatan (rawat inap dan rawat jalan) yang sudah didaftarkan di asuransi bumi putera untuk 78 karyawan, imbalan yang didapat ketika terjadi kematian berupa uang senilai Rp. 50 juta, dan ketika sakit uang yang diperoleh untuk biaya kesehatan sebesar Rp. 825.000 (penjahit), untuk bagian staff manajemen senilai Rp. 1,2 juta, selain itu pemberian fasilitas koperasi, pemberian fasilitas lingkungan yang nyaman dengan dan kebijakan perusahaan yang sehat, seperti berupa kepedulian kepada keagamaan.⁶¹ Produksi dimulai pada hari Senin sampai dengan hari Jumat dari pukul 08.00 sampai pukul 17.00 WIB, maka CV. Azka Syahrani *Collection* mengembangkan religiusitas dilingkungan perusahaan, mulai dari pengajian mingguan dan bulanan dengan mendatangkan penceramah dari berbagai tanah air, hal ini sudah merupakan suatu kewajiban rutin yang harus di ikuti

⁶⁰ Adiwarmarman Azwar Karim, “*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*”, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2006), Ed.3, h. 405.

⁶¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Leony Anwar, (Pemilik Perusahaan CV.Azka Syahrani Collection), Bogor, Tanggal 25 Mei 2016.

oleh para tenaga kerja yang terlibat. Pengadaan pelatihan dan pengembangan yang merupakan salah satu fasilitas yang diberikan perusahaan kepada karyawannya, sehingga perusahaan berharap tidak saja untuk tujuan dalam peningkatan keahlian bagi pekerja, juga bertujuan untuk memuaskan kualitas mutu bagi konsumen, hal tersebutlah yang menjadi tujuan bagi perusahaan dari pada kesungguhan dalam mengelola bisnisnya.

Dapat diketahui dalam penerapan sistem pengupahan di CV. Azka Syahrani *Collection* belum menggunakan sistem pengupahan dalam Islam. Karena dalam pemberian gaji tidak berdasarkan keuntungan melainkan patokan nominal wilayah. Sebagaimana dijelaskan dalam konsep Islam mengakui bahwa hubungan pekerja dengan majikan adalah hubungan kemitraan dalam suatu produksi. Pandangan Islam menekankan, pekerja berhak memperoleh upah sesuai dengan kontribusinya, sedangkan majikan berhak pula menerima keuntungan sesuai proporsi dari modal.⁶²

2. Faktor Modal

a. Sumber Perolehan Pinjaman Usaha

Mengenai faktor modal CV. Azka Syahrani *Collection* mengatakan modal mutlak harus ada dalam berbisnis. Namun modal yang digunakan setiap pebisnis berbeda-beda sesuai dengan bisnis yang dijalani. CV. Azka Syahrani *Collection* dalam melakukan produksi busana muslim wanita yang sudah mengalami pasang surut pemesanan. Modal yang digunakan oleh CV. Azka Syahrani *Collection* terdapat modal yang melakukan kerjasama dengan Bank konvensional. Dimana dalam pengembalian

⁶² Jusmaliani, et al. *Bisnis Berbasis Syariah*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2008), h. 51.

pinjaman dikena adanya bunga.

Sebagaimana dalam proses produksi Islam pinjaman dengan menggunakan adanya bunga Bank dilarang dalam Islam. Hal tersebut dikarenakan dapat memberatkan pengembalian pinjaman disaat usaha yang dijalankan oleh peminjam modal mengalami kebangkrutan. Jika di lihat dengan analisis biaya sistem bunga dengan sistem bagi hasil akan lebih menguntungkan dengan menggunakan sistem bagi hasil. Karena pada sistem bagi hasil *fixed cost* tidak terpengaruh, namun mempengaruhi *total revenue*. Sedangkan dengan menggunakan sistem bunga akan mempengaruhi *fixed cost* dan *total cost*.⁶³

Modal juga akan mempunyai pengaruh terhadap perolehan keuntungan. Presentasi keuntungan dari pihak CV. Azka Syahrani *Collection* mengambil 25% dari total produksi. Beda halnya dengan agen, karena dalam memperoleh keuntungan diberikan kebebasan. Dalam artian pihak CV. Azka Syahrani *Collection* tidak memberi patokan standar keuntungan.

Firman Allah Swt dalam QS. an-Nisa 4:29 mengizinkan kepada setiap individu untuk melakukan perniagaan secara halal dan bersepakat berapa pun harga yang telah disepakati dan tidak boleh memiliki sesuatu dengan jalan yang batil, seperti riba dan mencuri (*ghasab*). Ayat tersebut dapat digunakan sebagai dalil yang menerangkan bahwa siapa pun, termasuk pemerintah, tidak punya hak untuk menerapkan harga. Menurut sebagian ulama, berdasarkan keterangan dalil tersebut, melakukan intervensi harga hukumnya haram.

⁶³ Karim, *Ekonomi...*, h. 114.

b. Sumber Pengeluaran Dana

Perusahaan mengalokasikan dana CSR sebesar 3%, diambil dari perolehan penjualan siklus katalog selama 3 bulan dari masa edar, komposisinya sebesar 60% untuk zat konsumtif, dan 40% dananya digunakan untuk membantu lingkungan sekitar, seperti pemberian kredit usaha informal, pembuatan MCK untuk masyarakat pedesaan, pembenahan jalan, dll. Sedangkan menurut perusahaan, Pemberian pajak tidak seroyal, seperti apa yang dikeluarkan untuk zakat, komitmen pemberian zakat dijalankan dengan penuh ke konsistensian untuk memajukan dana memberdayakan masyarakat atau lingkungan sekitar.

CSR merupakan tanggung jawab moral suatu perusahaan terhadap para strategi-stakeholdersnya, terutama komunitas atau masyarakat disekitar wilayah kerja dan operasinya. CSR memandang perusahaan sebagai agen moral. Dengan atau tanpa aturan hukum, sebuah perusahaan harus menjunjung tinggi moralitas. Parameter keberhasilan suatu perusahaan dalam sudut pandang CSR adalah mengedepankan prinsip moral dan etis, yakni menggapai suatu hasil terbaik, tanpa merugikan kelompok masyarakat lainnya. Salah satu prinsip moral yang sering digunakan adalah *golden-rules*, yang mengajarkan agar seseorang atau suatu pihak memperlakukan orang lain sama seperti apa yang mereka ingin diperlakukan. Dengan begitu, perusahaan yang bekerja dengan mengedepankan prinsip moral dan etis akan memberikan manfaat terbesar bagi masyarakat.

Bila ditinjau, penggunaan dana CSR untuk zakat merupakan kewajiban bagi perusahaan. Selain kewajiban pada negara yang mengharuskan sebuah perusahaan wajib mengeluarkan dana CSR sebesar 1% dari keuntungannya yang diatur dalam UU pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT) mengenai kewajiban Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) bagi perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam, perusahaan juga memiliki kesadaran untuk berupaya mengeluarkan zakat, kewajiban yang dianjurkan oleh Allah SWT atas kelebihan harta yang dimilikinya.

3. Faktor Bahan Baku

Bahan baku utama diperoleh perusahaan berasal dari Jakarta dan Bandung, dikarenakan kualitas dari dua kota tersebut terkenal bagus. CV. Azka Syahrani Collection mementingkan kualitas mutu produk maka dari itu bahan baku utama perusahaan ini yaitu kain berasal dari kualitas yang baik, seratnya halus, menyerap keringat, dan tipis (seperti sifon) karena segmen perusahaan ini adalah menengah keatas sehingga pakainnya kualitas nomor satu, dan berakibat wajarnya harga ratusan rupiah yang dijual. Ditambah kancing yang dipergunakan berasal dari perusahaan Jepang yaitu YKK, kancing produksi Jepang ini terkenal memiliki kualitas yang baik dari pada kancing-kancing yang dijual di pasaran dan harga 1 kancing sebesar 5000 rupiah.

Dengan meningkatnya harga bahan baku pakaian jadi berkisar antara 5-15%,⁶⁴ maka dari itu pengusaha agar tetap survive, menaikkan juga harga penjualan ke konsumen, namun tidak semua produk dinaikan harga jualnya, hanya produk-produk tertentu saja artinya produk yang memiliki kualitas paling unggul karena tingkat kualitas bahan baku yang baik. Penargetan produksi pakaian oleh perusahaan dengan memproduksi 20.000/pcs setiap bulannya, dilakukan bertujuan agar pihak perusahaan tidak memproduksi tanpa batas kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam Islam berkah merupakan komponen penting dalam *mashlahah*. Oleh karena itu bagaimanapun dan seperti apapun pengklasifikasiannya, berkah harus dimasukkan dalam input produksi, sebab berkah mempunyai adil (*share*) nyata dalam membentuk output. Berkah harus dimasukkan dalam input produksi meliputi bahan baku yang dipergunakan untuk proses produksi harus memiliki kebaikan dan manfaat yang baik dimasa sekarang atau dimasa yang akan mendatang, penggunaan bahan baku yang tanpa batas penggunaannya akan mendapatkan masalah dan akan membawa *mudharat*. Bahan baku yang diperoleh perusahaan adalah bahan baku yang memang diproduksi sesuai kebutuhan akan produksi perusahaan.

4. Faktor Organisasi

Organisasi di CV. Azka Syahrani *Collection* masih terjadi perangkapan dalam jabatan yang diduduki. Selain itu, manajemen yang digunakan masih lingkup

⁶⁴ Direktorat kredit, BPR, dan UMKM, industri pakaian jadi, diakses pada tanggal 23 Mei 2016, <http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/BBEDDCIA-7C85-402F-AA66-039A70512B40/18000/Pakaia njadimuslim>.

keluarga yang mengisi jabatan-jabatan dalam manajemen organisasi di CV. Azka Syahrani *Collection*. Belum adanya perekrutan karyawan untuk menduduki jabatan dalam manajemen, kecuali karyawan yang bekerja dalam proses produksi.

Dalam aspek organisasi yang ada di CV. Azka Syahrani *Collection* belum dapat diterapkan secara maksimal. Seperti halnya masih ada perangkapan dalam jabatan. Akan berdampak kurang maksimal dalam menjalankan organisasi. Karena organisasi penting untuk merencanakan dan mengarahkan keseluruhan kerja di suatu perusahaan. Pentingnya perencanaan dan organisasi dapat dilihat pada hakikat bahwa Allah Swt sendiri merupakan perencanaan yang terbaik.

5. Faktor Teknologi

Promosi merupakan salah satu variabel dari bauran pemasaran yang sangat penting, yang dilaksanakan oleh perusahaan, dalam memasarkan produk atau jasanya. Tanpa promosi keberadaan produk kurang mendapat perhatian dari konsumen atau bahkan konsumen tidak tahu sama sekali mengenai produk tersebut. Pada umumnya perusahaan akan selalu berusaha untuk tetap berkembang serta mampu bersaing untuk mencapai tujuan perusahaan. Agar tujuan perusahaan dapat tercapai diperlukan strategi promosi yang efektif. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh suatu perusahaan dilakukan melalui media elektronik seperti internet, whatsapp, email, instagram dan media cetak yaitu berupa majalah, brosur ditampilkan di majalah Ummi.⁶⁵

⁶⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Leony Anwar, (Pemilik Perusahaan CV.Azka Syharani Collection), Bogor, Tanggal 25 Mei 2016.

Perusahaan dalam mengiklankan produknya memberikan suatu gambaran secara detail mengenai produk yang akan dijual atau produk yang baru diterbitkan, disana dicantumkan oleh pihak produsen mengenai ukuran, warna, jenis bahan, kualitas serta harga perproduk sehingga memberikan informasi akan kejelasan barang yang akan dibelinya nanti.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian, baik melalui hasil wawancara terhadap direktur dan general manager perusahaan CV. Azka Syahrani *Collection*, pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan dokumen-dokumen CV. Azka Syahrani *Collection*, maka penulis dapat menyimpulkan.

1. Sistem Produksi Busana Muslim Wanita Pada CV. Azka Syahrani *Collection* Di Kota Bogor, terdiri atas tahapan:

Input:

- a. Pemilihan Bahan Baku, dalam melakukan seleksi pemilihan bahan-bahan yang digunakan dengan menggunakan komposisi antara bahan katun dan bahan spandek.
- b. Desain dan Pembuatan Pola, desain yang dimiliki belum sesuai dengan syariat Islam, karena masih ada yang menggunakan desain tidak pantas untuk dipakai oleh seorang muslimah.
- c. Sistem Tenaga Kerja, melalui tenaga kerja yang efektif mengharuskan CV. Azka Syahrani *Collection* untuk menemukan cara terbaik dalam mendayagunakan orang-orang yang ada dilingkungan perusahaannya.

Proses:

- a. Pemotongan Kain, proses bekerjanya pun setelah bahan dilenturkan selama 10-15 menit yang terdiri dari semua komponen badan depan, badan belakang, tangan, kantong dan kerah.
- b. Proses Penjahitan dan Pengobrasan, dalam proses bahan baku yang diperoleh sudah sesuai dengan kebutuhan tersebut.
- c. Pengemasan, sesuai dengan kebutuhan produksi dilakukan dengan cara memasukkan kedalam plastik.

Output:

- a. Produk, ciri khas dari produksi CV. Azka Syahrani *Collection* adalah tagline sulam etnik khas Bogor. Sulaman diterapkan dalam berbagai busana muslim.
- b. Pemasaran, sistem penjualan yang dilakukan dengan cara penitipan barang dagangan kepada orang untuk dijualkan dengan pembayaran kemudian.

2. Kesesuaian Sistem Produksi Di Tinjau Dengan Perspektif Ekonomi Islam

- d. Desain dan Pembuatan Pola, desain yang dimiliki belum sesuai dengan syariat Islam, karena masih ada yang menggunakan desain tidak pantas untuk dipakai oleh seorang muslimah.
 - a. Pemotongan Kain, adapun bahan pembantu yang digunakan dalam proses pembuatan produk busana muslim tidak ada zat haram.
 - b. Proses Penjahitan dan Pengobrasan, jahitan sudah sesuai standar.
 - c. Pengemasan, sudah sesuai standar dikemaskan dengan secara rapi.

B. Saran

Saran yang bisa diberikan terkait dengan penelitian ini yaitu:

1. Sebaiknya dalam pengambilan permodalan menggunakan sistem bagi hasil.
Karena pembagian keuntungan berdasarkan porsi modal yang diberikan.
2. Produk yang dihasilkan sebaiknya diperbaiki lagi model nya menjadi lebih sopan dan sesuai dengan syariat Islam. Sehingga tidak tampak mengumbar-umbar aurat dalam berpakaian membentuk lekukan tubuh dan transparan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kadir Muhammad. *Hukum Perusahaan Indonesia*. Bandung : Citra Aditya Bakti.2002.
- Ahmad M. Saefuddin. *Studi Nilai-Nilai Sistem Ekonomi Islam*. Jakarta Pusat : Media Da'wah dan LIPPM.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang : PT Kumuadasmoro Grafindo Semarang. 2004.
- Dokumen. CV. Azka Syahrani *Collection* yang diberikan Ibu Hj. Leony Agus Setiawati SP. pada tanggal 25 Mei 2016.
- Efendi Rustam. *Produksi Dalam Islam*. Yogyakarta : Magistra Insania Press. 2003.
- Hakim Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta : Erlangga. 2012.
- Hasan Ali. *Manajemen Bisnis Syari'ah Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2009.
- Husaini Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta : PT Bumi Aksara. 2009.
- Idarni Harefa “ *Coretan Tentang Akuntansi” Pengertian Perusahaan Jasa Dagang dan Manufaktur.*
<http://idarniharefa.blogspot.co.id/2013/10/pengertian-perusahaan-jasa-dagang-dan-manufaktur.html> (akses 01 Agustus 2015).
- Ika Yunia Fauzia. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syariah*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group. 2014.
- Jafril Khalil. *Jihad Ekonomi Islam*. Jakarta : Gramata Publishing. 2010.
- Jubair Bin Ahmad Al-Haritsi. *Fikih Ekonomi Umar Bin Al Khathab*. Jakarta : Khilafa. 2006.
- Mudjharin Thohir. *Memahami Kebudayaan, Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Semarang : Fasindo Press. 2007.
- Muhammad. *Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta. 2004.

- Muhammad. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2007.
- Mustofa Edwin Nasution. *Pengenalan Ekslisife Ekonomi Islam*. Jakarta : Kencana. 2006
- Mohamed Aslam Haneef. *Pemikiran Ekonomi Islam Kontemporer*. Jakarta : Rajawali. 2010.
- P3EI UII Yogyakarta, *Ekonomi Islam*. Jakarta : PT Raja Grafindo. 2008.
- Sugiarto. “*Sistem Produksi Dan Operasi*”.
<http://sugiartoagribisnis.wordpress.com/2010/11/29/sistem-produksi-dan-operasi-serta-proses-produksi.html> (akses 3 Maret 2016)
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Tjoet Nyak Nuroel Izzatie. “Teori Produksi Dalam Ekonomi Islam”.
<http://tjoetnyakkkkk.blogspot.com/2011/01/teori-produksi-dalam-ekonomi-islam.html> (akses 3 Maret 2016)
- Wawancara dengan Bapak Heri Prasetyo selaku HRD CV. Azka Syahrani *Collection*. Bogor. Tanggal 25 Mei 2016.
- Wawancara dengan karyawan produksi CV. Azka Syahrani *Collection*. Bogor. Tanggal 26 Mei 2016
- Widjajanto Nugroho. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga. 2001.
- Zaki Fuad Chalil. *Pemerataan Distribusi Kekayaan Dalam Ekonomi Islam*. Jakarta : Erlangga. 2009.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Company Profile

Nama Perusahaan :

CV. Azka Syahrani Collection

Nama Merk

:

AZKA Busana Sulam Etnik

Alamat

:

Ciomas Permai Blok C 16 No 22-23 Bogor, Jawa Barat

No Telepon

:

(+62 251) 8632535

No Fax

:

(+62 251) 8632535

No Hp

:

08111120608

E-mail

azka.sulam@yahoo.com

Website

www.azkafashion.net

No. SIUP Kecil

1367/10-20/PK/XI/2006

No. TDP

10,20,5,52,10949

No. NPWP

01.300.992.3-051.000

No. ISO 9001:2000

BQSS-08-2007

Kategori Produk

Busana muslim pria, wanita dan anak dengan aplikasi sulam

tangan (*handmade*) bercorak etnik nusantara

Kapasitas Produksi

s.d 20.000 pcs/bln

Jumlah Karyawan

638 orang (pola inti plasma), 91% perempuan

Daerah Pemasaran :
280 agen di Indonesia dan Singapore
Nama Pemilik :
Leony Agus Setiawati, SP :
Nama Suami :
Anwar Sanusi, SE :
Tempat/Tgl Lahir :
Bandung, 6 Agustus 1976 :
Anak :
Azka Salsabila (17th), Aqila Syahrani (13th),
Ally Salman (4th) :
Pendidikan Terakhir :
S1 IPB Jurusan Sosial Ekonomi Agrabisnis :
Hoby :
Baca buku, Menggambar, Traveling :
Moto Hidup :
Keep Dreaming :

Piagam Penghargaan
dari Menteri Perindustrian

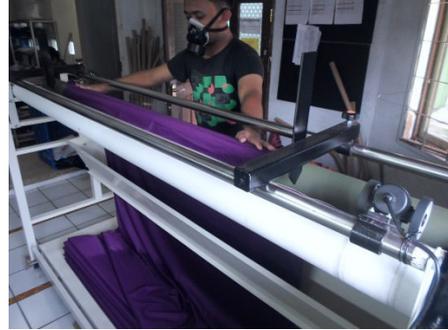


Piagam Penghargaan dari Bupati Sebagai UKM
Berprestasi di Kabupaten Bogor



DETAILED RESEARCH & DEVELOPMENT DAN PRODUKSI





UAL



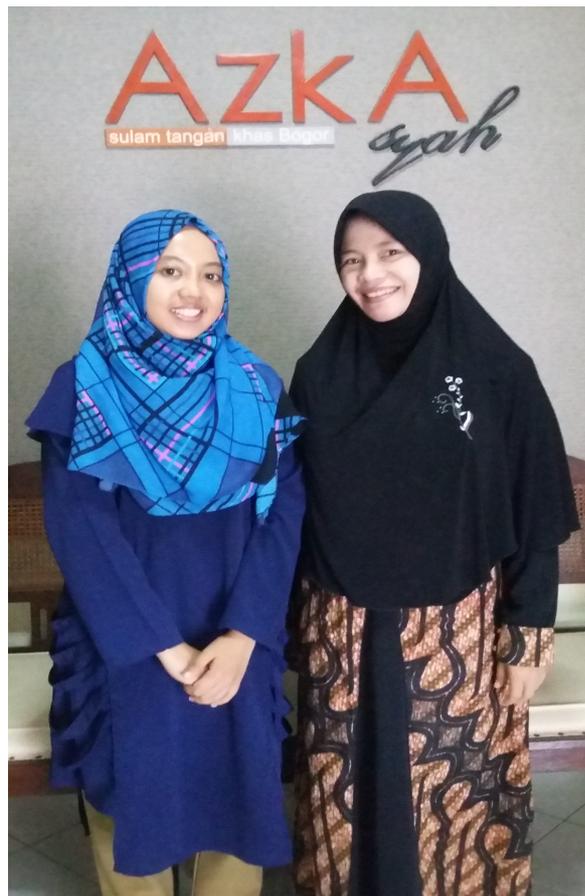
DEPT. KEU, HRD & UMUM



DEPT. MARKETING



WAWANCARA







INFORMAN PENELITIAN

No	Nama Lengkap	Jabatan	Status Karyawan
1	Heri Prasetya	HRD	Tetap
2	Indra Hernandi	Kepala Gudang	Tetap
3	Ani Maryani	Manager Produksi	Tetap
4	Yani Pelita Sari	Kepala Marketing	Tetap
5	Solihatini	Staf Keuangan	Tetap
6	Eka Santi	CS Online	Tetap
7	Achmad Syahrifal	Ass. Gudang	Tetap
8	Mustofa	Staf Gudang	Tetap
9	Lien Hera Astuti	Marketing	Tetap
10	Linda Sari	Marketing	Tetap
11	Didik Nuryatman	Marketing	Tetap
12	Erni Maryani	Produksi/ Finishing	Tetap
13	Budi Hendriansyah	Produksi/ Finishing	Tetap
14	Ida Farida	Koordinator Finishing	Tetap
15	Indrati	Sampel/ Pola	Tetap
16	Ilham F	Sampel/ Cutting	Tetap
17	Rima Noviyanti	Adm LD	Tetap
18	Ade Hermawan	QC Mobile	Tetap
19	Yesi Purwaningsih	SPG	Tidak Tetap
20	Dedeh Nurpahmi	SPG	Tidak Tetap
21	Iis N	SPG	Tidak Tetap
22	Siti Nurjanah	Sulam	Tidak Tetap
23	Siti Aisyah	Sulam	Tidak Tetap
24	Unang	Sopir	Tidak Tetap

PROSES PRODUKSI BUSANA MUSLIM WANITA PADA

CV. AZKA SYAHRANI *COLLECTION*

